

**PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS IBU KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rohyati
NIM. 11111241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS IBU KALASAN” yang disusun oleh Rohyati, NIM 11111241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Slamet Suyanto

Dr. Slamet Suyanto, M.Ed
NIP. 19620702 199101 1 001

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing II,

Nur Hayati

Nur Hayati, M.Pd
NIP. 198112112006042001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2015
Yang menyatakan

Rohyati
NIM 11111241015

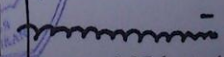
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS IBU KALASAN" yang disusun oleh Rohyati, NIM 11111241015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M.Ed	Ketua Penguji		12/8/15
Nur Cholimah, M.Pd	Sekretaris Penguji		6/8/15
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si	Penguji Utama		6/8/15
Nur Hayati, M.Pd	Penguji Pendamping		6/8/15

Yogyakarta, 18 AUG 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd. /w
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pendidikan adalah untuk menantang siswa agar selalu berpikir kritis dan ingin tahu. Pendidikan adalah untuk membuka wawasan, menumbuhkan rasa cinta belajar, serta mengajar anak didik dengan benar, sebisa mungkin”.

(Robert M. Hutchins)

PERSEMBAHAN

Dengan ridho Allah SWT, sebagai pengabdian dengan penuh kasih, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat
2. Almamaterku yang menjadi kebanggaan
3. Nusa, bangsa, dan agama

PENINGKATAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS IBU

Oleh
Rohyati
NIM 11111241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek pada anak Kelompok B di TK Tunas Ibu Kalasan. Aspek tanggung jawab yang diteliti meliputi 1) anak menghargai waktu, 2) anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, 3) menjaga barang miliknya, dan 4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B sejumlah 7 anak yaitu 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak dari 3 siklus yang dilakukan. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Sintaks pembelajaran yang digunakan adalah sintaks pembelajaran metode proyek 2013, adapun sintaks metode proyeknya yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil. Hal ini menjadikan anak lebih bertanggung jawab dalam hal menghargai waktu, mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Kata Kunci: *sikap tanggung jawab, metode proyek*

KATA PENGANTAR

Doa serta puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, dan kemudahan sehingga skripsi yang berjudul “Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek TK Tunas Ibu Kalasan” dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar berkat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
2. Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi permohonan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M.Ed, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Ibu Nur Hayati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Ibu Susi Maherningsih S.Pd AUD, selaku Kepala TK Tunas Ibu Kalasan yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah.
6. Seluruh siswa kelompok B TK Tunas Ibu Kalasan, terimakasih atas kerjasamanya.
7. Keluargaku tercinta Bapak Wahid dan Ibuku Siti Ati serta kakakku Kurniawati yang selalu memberikan doa dan motivasi.
8. Mas Tri Prabowo S.Kom, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan.

9. Teman-teman SI PG PAUD angkatan 2011, terima kasih atas kebersamaannya.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua atas amal kebbaikannya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan dan semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Juli 2015
Penulis,

Rohyati

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Sikap Tanggung Jawab	10
B. Karakteristik Anak Usia Dini	20
C. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	24
D. Penggunaan Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak	26
E. Metode Proyek.....	28
F. Pembelajaran Melalui Metode Proyek.....	35
G.Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek	40

H. Kerangka Berfikir	57
I. Hipotesis Tindakan	59
J. Hasil Penelitian yang Relevan	60
K. Definisi Operasional	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	64
B. Tahap-Tahap Penelitian	64
C. <i>Setting</i> Penelitian	69
D. Subyek Penelitian	69
E. Metode Pengumpulan Data	69
F. Instrumen Pengumpulan Data	71
G. Metode Analisis Data	73
H. Indikator Keberhasilan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	75
B. Pembahasan	138
C. Keterbatasan Penelitian	142
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	144
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Proyek	41
Tabel 2. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus I Pertemuan 1	44
Tabel 3. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus I Pertemuan 2	45
Tabel 4. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus I Pertemuan 3	47
Tabel 5. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus II Pertemuan 1	48
Tabel 6. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus II Pertemuan 2	49
Tabel 7. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus II Pertemuan 3	51
Tabel 8. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus III Pertemuan 1	52
Tabel 9. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus III Pertemuan 2	53
Tabel 10. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus III Pertemuan 3	54
Tabel 11. Kisi-kisi Sikap Tanggung Jawab Anak	72
Tabel 12. Kriteria Perolehan Skor Rata-rata Kemampuan Tanggung Jawab ..	74
Tabel 13. Hasil Observasi Pra Tindakan	77
Tabel 14. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1	85
Tabel 15. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2	91
Tabel 16. Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 3	96
Tabel 17. Hasil Skor Rata-rata Pada Siklus I	99
Tabel 18. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1	106
Tabel 19. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2	111
Tabel 20. Hasil Observasi Anak Siklus II Pertemuan 3	115
Tabel 21. Hasil Skor Rata-rata Pada Siklus II	117
Tabel 22. Hasil Observasi Siklus III Pertemuan 1	125
Tabel 23. Hasil Observasi Siklus III Pertemuan 2	129
Tabel 24. Hasil Observasi Siklus III Pertemuan 3	134
Tabel 25. Hasil Skor Rata-rata Pada Siklus III	136

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir	59
Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart	65
Gambar 3. Saat Mengecat Karton	81
Gambar 4. Saat Anak Membuat Ikan dari Piring Snack	83
Gambar 5. Saat anak membuat bintang laut	84
Gambar 6. Saat anak membuat binatang kelinci	88
Gambar 7. Saat anak membuat binatang kucing	89
Gambar 8. Saat mengecat gambar pohon pada karton	93
Gambar 9. Saat membuat kupu-kupu, balon udara, burung dan pesawat	94
Gambar 10. Grafik Sikap Tanggung Jawab Anak Pra Tindakan & Siklus I.....	100
Gambar 11. Saat anak membuat perahu dari pelepah pisang	105
Gambar 12. Saat anak membuat api dari korek api dari krayon	109
Gambar 13. Saat anak mewarnai menggunakan krayon	110
Gambar 14. Saat anak membagi tugas pada proyek membuat kipas	113
Gambar 15. Saat anak menggabungkan kipas yang sudah dilipat	114
Gambar 16. Grafik Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I dan II.....	119
Gambar 17. Saat anak menggambar di atas kardus snack	122
Gambar 18. Saat anak mewarnai gambar	123
Gambar 19. Kelompok membuat surat	127
Gambar 20. Kelompok membuat kotak pos	128
Gambar 21. Saat anak menggambar hiasan telepon	131
Gambar 22. Saat anak mulai menempelkan hiasan	132
Gambar 23. Saat anak praktek bertelepon	133
Gambar 24. Grafik Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II dan III.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rubrik Penilaian	148
Lampiran 2. Instrumen	151
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian	163
Lampiran 4. Hasil Penelitian	193
Lampiran 5. Olah Data Sikap Tanggung Jawab Anak	213
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Menurut Bredekamp dan Copple (Masitoh, 1997: 1) bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari usia 0-8 tahun. Akan tetapi istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan-

rangsangan yang positif agar perkembangan anak berkembang dengan baik dari segi psikologis maupun fisiknya. Anak usia dini sedang dalam masa perkembangan yang sangat pesat atau usia emas (*golden age*). Masa *golden age* pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat, sehingga orangtua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, yang perlu ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah sikap.

Menurut Eagle dan Chaiken (Wawan dan Dewi, 2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Nana Sudjana (1995: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan sebutan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oemar Hamalik (1990: 97) menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap.

Pengembangan sikap diantaranya sikap bertanggung jawab, memiliki rasa empati, bersosial dengan baik, percaya diri, dan sikap positif lainnya.

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (2005: 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Ibu Dusun Senden II, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman itu bervariasi. Terdapat dua anak yang sudah mampu bertanggungjawab dan lima anak yang belum terlihat mampu bertanggungjawab. Misalnya, anak yang memiliki sikap tanggung jawab, ketika anak selesai mengerjakan tugas mewarnai, anak akan mengembalikan krayon yang telah dipinjamnya. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki sikap tanggung jawab ia pergi meninggalkan barang-barang yang telah dipinjamnya di meja. Begitu juga, ketika anak belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik,

anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai. Bahkan terdapat salah satu anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya, ketika anak ditanya mengapa ia tidak mau mengerjakan tugas, anak tersebut menjawab karena malas dan bosan dengan tugas yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, pada pembelajaran yang tidak disukai anak, anak akan mencari kesibukan sendiri. Misalnya, berlari-lari di dalam maupun di luar kelas, bermain sendiri dengan permainan yang dibawanya dari rumah maupun yang baru dibeli di lingkungan sekolahnya.

Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu “Mengerjakan tugas yang diberikan”, “Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”, dan “Menghargai waktu”. Hal ini dikarenakan anak selalu dibantu dalam mengerjakan tugas, dan anak tidak dibiasakan untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.

Menurut peneliti, sikap tanggung jawab anak rendah dikarenakan terdapat tiga hal yaitu: (1) Anak belum terlihat bertanggung jawab dengan tugasnya, seperti pada kegiatan inti, sebagian besar anak-anak tidak mengerjakan tugas sesuai dengan sudutnya. Akan tetapi, guru tidak mempermasalahkan jika anak mengerjakan tugas tidak sesuai dengan sudut masing-masing anak. (2) Perlunya pembiasaan sikap tanggung jawab pada saat proses pembelajaran. Misalnya, guru tidak membiasakan anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan. (3) Perlunya metode dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Saat guru diwawancarai, mengapa pembelajaran di TK Tunas Ibu menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), guru menekankan penggunaan LKA

dikarenakan untuk memenuhi tuntutan dari Sekolah Dasar dan orangtua murid yang menginginkan anak bisa membaca dan menulis, jadi pendidik anak usia dini menyiapkan anak untuk siap masuk ke Sekolah Dasar.

Lembar kerja anak yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk memfasilitasi anak dalam belajar agar anak dapat meningkatkan aspek yang sudah dimiliki anak, memenuhi tuntutan dari orangtua, dan tuntutan agar anak dapat melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada dasarnya terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Seperti yang telah dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 24) terdapat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu; metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Pembelajaran di TK Tunas Ibu perlu adanya metode pembelajaran untuk lebih menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, dan meningkatkan sikap tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya sehingga anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar. Sejalan dengan pendapat Gordon, (1987: 17) metode pengajaran di Taman Kanak-kanak merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan pendidik akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan pendidik tidak hanya

mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan sikap.

Metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode yang mengandung unsur kerjasama dan masing-masing anak memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan, seperti metode proyek. Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggungjawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu, metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa ia sadar bahwa ia sedang belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di TK Tunas Ibu Dusun Senden, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini dilakukan karena perlunya perbaikan dari proses pembelajaran di TK Tunas Ibu. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak yang belum terlihat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah antara lain:

1. Anak belum terlihat bertanggung jawab dengan tugasnya, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak menekankan pada sikap tanggung jawab.
2. Perlunya pembiasaan sikap tanggung jawab pada saat proses pembelajaran.
3. Perlunya metode dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Dusun Senden II, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Dusun Senden II, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Dusun Senden II, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan tanggung jawab anak usia dini.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Bagi guru di TK Tunas Ibu Kalasan dapat menambah pengetahuan, menambah keterampilan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak.

b. Bagi anak

- 1) Anak pada kelompok B di TK Tunas Ibu Kalasan mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan sikap tanggung jawab melalui metode proyek.
- 2) Pembelajaran yang menggunakan metode proyek anak tidak akan jenuh atau bosan. Sehingga meningkatkan sikap tanggung jawab anak.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memberikan sumbangan variasi pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Sikap Tanggung Jawab

a. Pengertian Sikap

Thurstone (Alo Liliweri, 2005: 195) mengemukakan bahwa sikap merupakan penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis. Seseorang jika diberikan penguatan positif cenderung akan lebih memberikan suatu penguatan terhadap apa yang telah diperbuat. Howard Kendler (Syamsu Yusuf, 2006: 169) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendency*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep. Ketika seseorang menyukai suatu kegiatan, seseorang tersebut cenderung akan melakukan terus menerus atau mendekati kegiatan tersebut.

Menurut Eagle dan Chaiken (Wawan dan Dewi, 2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penguatan positif maupun penguatan negatif yang diberikan pada diri seseorang yang kemudian memberikan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi terhadap apa yang diinginkan seseorang tersebut.

b. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, menurut (Jacob Azerrad, 2005; 186) perilaku bertanggung jawab adalah hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian. Menurut Fadilah dan Lilif dalam buku (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; 2013) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.

Menurut Jacob Azerrad (2005: 186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Misalnya, anak menepati janjinya ketika pergi dan harus pulang pada jam yang sudah ditentukan. Begitu juga ketika anak berangkat sekolah dengan tepat waktu dan pada saat mengerjakan tugas anak menyelesaikannya dengan tepat waktu. Pada saat anak melakukan hal-hal yang sesuai keinginan maka orangtua atau pendidik harus memberikan penguatan positif berupa pujian. Dengan diberikan pujian anak akan mengerti bahwa orangtua atau pendidik menyukai jika ia

melakukan hal yang diinginkannya. Maka dari itu anak akan cenderung mengulangi perilaku yang disukai oleh orangtua atau pendidik.

Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004: 3) sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Pendidik dan orangtua perlu menjadi contoh, karena anak-anak belajar dari apa yang anak lihat disekitarnya terutama keluarga. Selain itu, anak-anak juga perlu diberikan penguatan oleh orangtua dan pendidik untuk memotivasi anak agar dapat lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.

Menurut Sylvia Rimm (2003: 34) anak-anak mulai belajar tanggung jawab pada saat usia dua tahun. Anak-anak belajar merapikan permainan, menggantung tas pada tempatnya, melataskan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas. Misalnya, ketika ibu sedang memasak, anak bisa memberi makan hewan peliharaan.

Faktor-faktor yang mendorong timbulnya tanggung jawab pada anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut kurikulum 2013 lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) Tahu akan haknya, 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan),

3) Mengatur diri sendiri, dan 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Menurut Bobby Deporter, (Waidi, 2006: 104) salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Demikian juga Soemarno Soedarsono (2002) dalam bukunya "*Character Building*" mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab. Menurut Anita Yus (2005: 192) metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Berdasarkan dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah kesadaran masing-masing manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugasnya dan sikap tanggung jawab yang dimilikinya merupakan perbuatan-perbuatan yang menjadikan manusia menjadi mandiri dan dapat dipercaya oleh orang lain. Tanggung jawab berkaitan dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Memegang tanggung jawab pada sesuatu atau seseorang berarti bahwa kita dapat mempertanggungjawabkan tindakan kita.

Sikap tanggung jawab anak meliputi anak dapat menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, menjaga barang-barang miliknya sendiri, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat

berlatih tanggung jawab dengan cara memberikannya suatu tugas dimana anak diharuskan untuk bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Selain itu, pendidik dan orangtua harus percaya bahwa anak dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Pendidik dan orangtua hanya perlu memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan pujian untuk anak.

c. Alasan perlunya mengetahui cara membimbing perilaku anak

Terdapat beberapa alasan mengapa pendidik dan orangtua harus mengetahui bagaimana cara membimbing perilaku anak. Menurut Morisson (2012: 344) menyatakan bahwa alasan untuk mengetahui bagaimana cara membimbing perilaku anak adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap perilaku anak itu sendiri sama pentingnya dengan membantu mereka belajar membaca dan menulis. Salah satu peran utama pendidik membantu anak mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu anak didik untuk bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak belajar untuk bertindak secara bertanggung jawab dan membimbing perilaku anak memberikan dasar bagi kehidupan yang produktif dan bertanggung jawab seumur hidupnya.
- 3) Sebagai pendidik anak usia dini mengetahui bahwa usia dini merupakan usia pembentukan. Oleh karena itu, apa yang pendidik ajarkan mengenai hidup bertanggung jawab, cara membimbing anak, dan keterampilan yang anak-anak pelajari bersama akan bertahan seumur hidupnya.

- 4) Akar dari perilaku menyimpang ada dalam usia dini. Dari hasil penelitian terdapat perilaku-perilaku yang mengakibatkan masalah perilaku di masa yang akan datang. Contohnya yaitu, beberapa ciri anak prasekolah yang menandai awal permasalahan perilaku remaja dan kenakalan meliputi perilaku merusak, tindakan yang berlebihan, sifat cepat marah, gagal memenuhi sesuatu, dan penyerangan terhadap teman sebaya.
- 5) Masyarakat semakin prihatin terhadap pengikisan kesopanan dan perilaku buruk yang dirasakan sebagai kerusakan menyeluruh dari tanggung jawab pribadi.

Pendidik dan orangtua perlu mengetahui betapa pentingnya membimbing sikap tanggung jawab anak sejak usia dini. Karena usia dini merupakan akar dari pembentukan sikap. Seperti yang telah di sebutkan oleh Morrison (2012) bahwa membantu anak untuk belajar bertanggung jawab sama pentingnya dengan membantu anak belajar membaca. Dalam membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dapat dilakukan ketika anak akan belajar membaca dan setelah belajar membaca. Misalnya, ketika anak akan belajar membaca dan menulis, orangtua atau pendidik dapat meminta anak untuk mengambil buku bacaan dan buku tulis miliknya dan ketika sudah selesai belajar anak harus belajar merapikan tempat dan mengembalikan buku tulis dan buku bacaannya ke tempat semula.

d. Cara menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini

Orang tua bisa membina anak-anak di segala usia untuk memikul tanggung jawab di dalam keluarga. Tanggung jawab tidak hanya berlaku untuk orang dewasa saja melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap manusia perlu

melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitasnya dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya sejak dini secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk bertanggung jawab. Anak-anak suka merapikan permainannya, menempatkan benda sesuai dengan tempatnya, menata buku sekolahnya sendiri. Akan tetapi, orang tua sering menghambat keinginannya dan dorongan anak untuk menjadi tanggung jawab karena pengungkapan rasa kasih sayang yang tidak tepat. Baik untuk anak yang masih kecil maupun yang sudah besar, orang tua sebaiknya tidak membiasakan untuk mengambil alih tanggung jawab anak.

Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004) cara menanamkan sikap tanggung jawab pada anak antara lain yaitu:

1. Ajarkan Anak untuk Bertanggungjawab atas Barang-barang Miliknya

Di samping membiasakan anak untuk menyimpan dan membereskan barang-barangnya, orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas barang miliknya pada saat anak berada di luar rumah. Hal ini penting bagi anak karena pada saat menginjak usia sekolah, anak telah menjadi bagian dari masyarakat sosial yang akan banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

2. Ajari Anak Merapikan Kamar Tidur Sendiri

Kamar tidur pribadi juga bisa menjadi area tanggung jawab anak. Orang tua tidak perlu menunggu sampai anak cukup besar untuk melakukannya sendiri. Secara bertahap, anak bisa diajak untuk merapikan kamar tidur sendiri sesuai dengan kemampuan dan tahapan pertumbuhan mereka. Orang tua dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk membereskan tempat tidur sendiri

setelah bangun tidur, mulai dengan pekerjaan yang sederhana seperti mematikan lampu dan AC sebelum keluar ruangan dan merapikan bantal dan guling, kemudian ajari anak cara melipat selimut, dan seterusnya.

3. Dorong Anak untuk Berani Menerima Tanggung Jawab di Luar Rumah

Setelah terbiasa menerima tanggung jawab dari orang tua di rumah, dorong anak untuk mulai berani menerima tanggung jawab dari lingkungan sosialnya. Sebagian anak akan menerima tugas ini dengan bangga dan senang hati. Sebagian anak mungkin merasa gelisah, enggan, atau bahkan menolak. Pada umumnya, mereka merasa khawatir atau cemas tidak dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Semangati mereka untuk berani menerima tanggung jawab itu. Misalnya, jika anak mendapat tugas piket kebersihan kelas, ingatkan anak untuk bangun lebih pagi dari biasanya.

4. Beri pujian Atas Tanggung Jawab Anak

Pujian orang tua akan menjadi faktor penguat bagi anak untuk berbuat baik lagi. satu hal yang perlu diingat orang tua maupun pendidik adalah tidak hanya menghargai hasil akhir yang baik dari usaha anak, namun juga harus menghargai proses mental yang telah dilalui anak. Apresiasi pendidik atas usaha anak akan membuat anak merasa dipahami. Hal ini akan memacu anak untuk bekerja lebih keras lagi.

5. Jadilah Manusia yang Bertanggung Jawab

Menurut Schweitzer (dalam Anita Lie & Sarah Prasasti, 2004) bahwa untuk mengembangkan anak diperlukan tiga hal yaitu pertama contoh, kedua contoh, dan ketiga contoh. Jadi, untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada

anak, terlebih dahulu orang tua atau pendidik harus berusaha untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, baik pada keluarga, pekerjaan maupun masyarakat.

6. Tentukan Batasan yang Jelas

Sekolah merupakan rumah kedua anak. jadi, pendidik harus memberikan kenyamanan dan batasan-batasan yang jelas kepada anak. Misalnya, memberikan peraturan sekolah bahwa anak-anak harus sampai di sekolah jam 07.30 WIB, dan memberikan peraturan pada saat pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak dimulai dari yang sederhana, orang dewasa tidak harus memaksakan anak untuk bertanggung jawab seperti orang dewasa. Anak usia dini belajar bertanggung jawab sesuai dengan tingkatan usianya. Anak usia dini belajar bertanggung jawab atas perilaku yang dibuat sendiri di dalam keluarga terlebih dahulu yang kemudian orangtua memberikan kepercayaan anak untuk mengemban tanggung jawab dari luar. Ketika anak sudah mulai bersekolah anak akan belajar bertanggung jawab akan tugas-tugas di sekolah, perilaku di sekolah dan lain sebagainya.

e. Macam-macam Tanggung Jawab

1) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri. Manusia adalah sebagai pribadi yang mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan dan angan-angan manusia berbuat dan bertindak.

2) Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Keluarga merupakan Masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami-istri, ayah ibu dan anak anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga tapi tanggungjawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan.

3) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkat perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

4) Tanggung Jawab terhadap Bangsa/Negeri

Bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semuanya sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

5) Tanggung Jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab

langsung terhadap Tuhan. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari hukuman Tuhan yang diruangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan, berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan sebagai penciptanya.

Setiap individu mempunyai tanggung jawab dari usia dini sampai dengan usia dewasa. Disetiap tingkatan usia memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Tanggung jawab untuk anak usia dini lebih sederhana dibandingkan dengan tanggung jawab orang dewasa yang tanggung jawabnya lebih berat. Akan tetapi tanggung jawab tidak melihat batasan usia, setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan. Dari perbuatan-perbuatan tersebut setiap orang harus bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, Tuhan, Negara dan masyarakat. Setiap perbuatan memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda pula, akan tetapi setiap orang wajib bertanggung jawab akan setiap perbuatannya.

B. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia orang dewasa. Anak-anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap

apa yang dilihat dan didengarnya, dan anak-anak sebenarnya tidak pernah berhenti belajar.

Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Menurut Richard Kellough (1996) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Anak bersifat egosentris

Pada masa ini anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya. Misalnya, masih berebut alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Menurut Piaget pada masa egosentris, anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkret (7-11 tahun). Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, sementara pada fase operasional konkret anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi-persepsi.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu

Rasa keingintahuannya sangat bervariasi tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh anak lebih tertarik dengan benda-benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya. Brooks dan Brooks (1993: 29) dikemukakan bahwa keuntungan yang dapat diambil dari rasa ingin keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasanya.

3. Anak adalah makhluk sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Anak membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya.

4. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Menurut Bredekamp (1987) anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

5. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak menyukai hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya anak kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Contohnya, ketika anak melihat hal-hal gaib, anak akan bercerita melebihi apa yang dilihatnya.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut menyenangkan dan bervariasi. Menurut Berg (1988) bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. NAEYC (1992) mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

Pada dasarnya anak memiliki perbedaan satu sama lainnya. Sebagai pendidik harus mengetahui setiap individu anak didiknya mulai dari cara belajarnya, kemampuannya, dan perkembangan setiap anak. Pendidik perlu memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Mengingat anak dalam belajarnya berbeda-beda, pendidik harus mempunyai pandangan di dalam kelasnya bahwa kebanyakan anak didiknya mempunyai ketertarikan dalam proses pembelajaran yang seperti apa. Dari situlah pendidik akan mengetahui bahwa di kelas anak menyukai pembelajaran yang diinginkan anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan anak memiliki ketertarikan pembelajaran yang bersifat

menyenangkan, terdapat keterkaitan antara anak dengan pembelajaran, menggunakan pengalaman anak atau bahkan kehidupan sehari-hari anak untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang seperti itulah yang akan memudahkan pendidik memberikan informasi kepada anak.

C. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses yaitu:

1) Belajar Berperilaku yang dapat Diterima Secara Sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan memiliki patokan dalam berperilaku untuk dapat diterima secara sosial.

2) Memainkan Peran Sosial yang dapat Diterima

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.

3) Perkembangan Sikap Sosial

Untuk dapat bermasyarakat dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

Setiap orang menginginkan dirinya agar diterima oleh masyarakat, manusia berusaha untuk belajar berperilaku yang sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Ketika seseorang berada dalam suatu kelompok yang menuntut seseorang tersebut untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sudah ditentukan oleh kelompok itu sendiri, maka orang tersebut akan melakukan kebiasaan yang telah ditentukan dalam kelompok agar diterima oleh kelompok tersebut. Setiap orang pasti memiliki perasaan tidak suka kepada orang lain, tetapi dalam hal sosial seseorang harus melupakan rasa tidak suka tersebut. Dengan menghilangkan rasa tidak suka, orang tersebut telah berhasil dalam hal perkembangan sosialnya.

b. Pentingnya Pengalaman Sosial Awal

Pola perilaku sosial atau perilaku yang tidak sosial dibina pada masa kanak-kanak awal atau masa pembentukan, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman kebahagiaan mendorong anak untuk mencari pengalaman semacam itu lagi dan untuk menjadi orang yang mempunyai sifat sosial. Banyaknya pengalaman yang tidak menyenangkan mungkin menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain. Pengalaman yang tidak menyenangkan yang terlalu banyak juga mendorong anak menjadi tidak sosial dan anti sosial.

Pengalaman sosial awal dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang di luar lingkungan rumah. Sebagai pedoman umum, pengalaman di dalam rumah lebih penting pada masa prasekolah sedangkan pengalaman di

luar rumah menjadi lebih penting setelah anak-anak memasuki sekolah. Tahun demi tahun, karena berkembangnya keinginan akan status dalam kelompok, sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh tekanan anggota kelompok.

c. Perkembangan Sosial pada Masa Kanak-Kanak Awal

Pada masa kanak-kanak, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Masa kanak-kanak awal sering disebut “usia pragang” (*pregang age*). Pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosialnya.

Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah misalnya pendidikan untuk anak sebelum memasuki prasekolah (*nursery school*), pusat pengasuhan anak pada siang hari (*day care center*), atau taman kanak-kanak (*kindergarten*), biasanya mempunyai lebih besar hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

D. Penggunaan Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Menurut (Depdikbud, 1994) untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat digunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral Pancasila agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat.

Seorang pendidik sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak. Tujuan program kegiatan belajar anak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat.

Setiap pendidik harus menggunakan metode-metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan anak. Setiap pendidik pasti mempunyai metode pembelajaran yang khas. Oleh karena itu, menurut Moeslichatoen (2004: 24) terdapat metode-metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu; metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek.

E. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Katz (Worthman, 2006: 71) mengungkapkan pengertian metode proyek sebagai berikut:

A project is an in depth investigation of a topic with learning more about. The investigation is usually undertaken by a small group of children within a class, sometimes by a whole class, and occasionally by an individual child. The key feature of a project is that a research effort deliberately focuses in finding answer to question about a topic posed either by the children, the teacher, or the teacher working with children.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran melalui metode proyek merupakan suatu investigasi atau penyelidikan mendalam mengenai sebuah topik pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran proyek di kelas biasanya dilakukan dalam kelompok kecil atau seluruh anggota kelas. Kunci dari pembelajaran proyek adalah menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang sedang dipelajari bersama.

Menurut Moeslichatoen (2004: 24) metode pengajaran untuk taman kanak-kanak dibagi menjadi tujuh metode yaitu metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas. Dari beberapa metode yang telah disebutkan tadi penulis akan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan

kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Menurut Masitoh, dkk (2005; 200) mengemukakan bahwa metode proyek adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang ada dan harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya (Grant, 2002), terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Gagasan John Dewey tersebut di atas yakni "*learning by doing*" dikembangkan oleh William H. Kilpatrick dalam metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu cara pemecahan masalah yang diterapkan secara luas dalam setiap pemecahan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Bossing, 1952: 65). Menurut Sofia Hartati (2005:53) makna proyek secara harfiah, bentuk pembelajaran metode proyek pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu model pembelajaran yang memungkinkan murid mengolah sendiri untuk menguasai bahan pelajaran tersebut.

Menurut hasil penelitian terdapat hubungan yang erat antara proses memperoleh pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan (Kolb, 1985: 5).

Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk memperlihatkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan pemberian tugas dalam bentuk pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok kecil ataupun seluruh anggota kelas, dimana masing-masing anak mempunyai tugas dan tanggung jawab akan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan pendidik adalah sebuah kegiatan proyek sederhana dimana proyek tersebut dipilih oleh anak sendiri dan dikerjakan secara berkelompok. Pendidik menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Situasi yang menyenangkan juga harus diusahakan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga anak dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi bagiannya itu akan menanggapi secara positif. Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada

pendidik beralih ke tekanan tanggung jawab kepada anak-anak. Akan tetapi tanggung jawab yang diberikan kepada anak-anak harus dalam batas kemampuan anak.

Anak usia dini banyak memperoleh pengalaman belajar langsung dan konkret secara terpisah-pisah yang seringkali kurang bermakna. Hasil belajar yang diperoleh secara terpisah-pisah apabila dipadukan dalam merancang kegiatan pengajaran dengan metode proyek akan menjadi hasil belajar yang sangat bermakna bagi mereka. Dalam kegiatan proyek hasil belajar dari pengalaman langsung dan konkret itu yang kurang bermakna bagi anak karena dipelajari secara terpisah akan menjadi sangat bermakna bagi anak usia dini karena hasil belajar terkait antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, dalam kegiatan proyek “membuat ikan dari piring snack” akan dapat dikaitkan antara hasil belajar yang satu dengan hasil belajar yang lain yang telah diperoleh.

Hasil belajar mewarnai yang telah dikuasai dalam kegiatan proyek dapat dimanfaatkan untuk mewarnai ikan yang telah digambar di atas piring snack. Hasil belajar menggunting pola dan menempel kertas dapat menjadi suatu hasil karya yang berupa ikan di laut. Dimana anak dapat menggunting ikan yang telah di gambar di atas piring snack dan menempelkannya pada karton yang telah dicat menyerupai laut. Demikian seterusnya dengan hasil belajar yang lain dapat dipadukan dalam “proyek membuat ikan dari piring *snack*”.

2. Manfaat Metode Proyek bagi Anak Usia Dini

Moslichatoen (2004: 142) mengemukakan beberapa manfaat diterapkannya metode proyek dalam pembelajaran di TK adalah sebagai berikut:

- a. Metode proyek dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat,
- b. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu,
- c. Anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama,
- d. Memberi kesempatan anak untuk belajar mengembangkan etos kerja,
- e. Sebagai media untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak,
- f. Memberikan kesempatan anak untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang dibangku masing-masing.

Metode proyek dapat diterapkan secara luas untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lebih luas. Karena itu, metode proyek jika dipegunakan secara tepat dapat memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan orang lain secara terpadu, anak memperoleh

pengalaman belajar dalam pengembangan sikap positif. Sikap positif tersebut antara lain sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu dan sebagainya.

Pembelajaran melalui metode proyek terdapat tekanan bahwa tanggung jawab beralih dari pendidik ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

Pemberian pengalaman belajar dengan metode proyek memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja yaitu sekumpulan sikap dan kebiasaan untuk melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu. Etos kerja harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena pembentukannya menuntut proses yang berlangsung lama. Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan untuk melatih anak menerima tanggung jawab dan berprakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas.

3. Tujuan Kegiatan Proyek bagi Anak Usia Dini

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Jadi, pengembangan kemampuan berpikir dapat diperoleh melalui metode proyek.

Tetapi metode proyek tidak hanya kegiatan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pemecahan masalah itu, di samping belajar mandiri anak juga harus dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek. Selain itu, dalam kegiatan proyek anak juga dapat belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada masing-masing anak.

Menurut Moeslichatoen (2004: 142) dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Kegiatannya bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- c. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
- d. Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.
- e. Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak.

Secara keseluruhan metode proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, sosial emosional anak dan kemampuan anak yang lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada anak, pembelajaran

melalui metode proyek ini bersumber dari pengalaman anak, proyek yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak.

F. Pembelajaran Melalui Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2004: 143) pembelajaran melalui metode proyek memiliki tiga tahap rancangan kegiatan proyek untuk anak usia dini diantaranya yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, merancang pelaksanaan kegiatan, merancang penilaian kegiatan.

1. Rancangan Persiapan yang dilakukan Pendidik

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek:

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan metode proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan pendidik baik individu maupun kelompok sehingga tema dan tujuan kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu.

- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.

Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan, maka sebelum proyek dimulai harus menetapkan bahan dan alat yang akan digunakan.

- c. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.

Menetapkan rancangan pengelompokkan anak dan kegiatan proyek ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan pendidik antara lain:

- 1) Pengelompokkan anak harus sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang sudah dikuasai,
- 2) Pengelompokkan anak harus sesuai dengan kebutuhan anak dalam bekerja bersama: rasa aman dalam kelompok, rasa kebersamaan dan dihargai,
- 3) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk menumbuhkan minatnya dalam kegiatan yang dilakukan,
- 4) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk dapat mengembangkan daya kreativitasnya secara bebas,
- 5) Pengelompokkan anak harus memberi kesempatan masing-masing anak untuk melatih tanggung jawab bekerja sama secara tuntas. Untuk dapat bekerja secara tuntas maka tanggung jawab yang dipikul anak harus sebatas kemampuan.

- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemecahan masalah. Keberhasilan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek tergantung pada cara menangani langkah-langkah secara terinci. Meskipun kegiatan pengajaran dengan metode proyek lebih menekankan tanggung jawab pada anak, namun anak-anak sangat membutuhkan bimbingan guru, pengarahan guru pada anak atau kelompok anak yang mengemban tanggung jawab

menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara tuntas. Dalam menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek tercermin:

- 1) Kegiatan apa yang harus dilakukan anak secara mandiri atau tim kecil (2 atau 3 orang anak),
- 2) Hasil yang diharapkan untuk masing-masing kegiatan,
- 3) Bagaimana cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan,
- 4) Bahan dan alat apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut,
- 5) Memadukan kegiatan-kegiatan itu untuk menghasilkan sesuatu karya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

Sesuai dengan tujuan dan tema proyek yang dirancang, maka dapat dirancang penilaian kegiatan proyek dengan menggunakan teknik observasi. Yang dirancang untuk diobservasi dalam kegiatan proyek adalah kualitas peningkatan keterampilan dalam penyiapan proyek, peningkatan keterampilan dalam bekerja sama, pengembangan kreativitas anak, dan tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan proyek terletak pada kedekatan hubungan antara apa yang diharapkan pendidik dalam kegiatan proyek ini dan kinerja yang ditampilkan anak.

Menurut Masitoh, dkk. (2005: 201) bahwa tahapan pelaksanaan metode proyek yang dapat ditempuh dapat digunakan antara lain yaitu:

a. Tahap Persiapan

1) Pengantar

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada anak tentang metode proyek berkenaan dengan kerangka, aturan, serta proses yang akan berlangsung. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan.

2) Memilih Tema

Pendidik dan anak-anak saling bertukar pikiran untuk menentukan tema apa yang akan dipilih lalu kegiatan apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan tema tersebut.

3) Mengorganisasikan Siswa

Anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok memilih kegiatan yang akan dikerjakan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Membuat Perencanaan

Pendidik dan anak-anak merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Sebaiknya, anak mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, untuk itu pendidik perlu menggali informasi dari anak sebanyak mungkin.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap Bekerja

Pada tahap ini setiap kelompok mengerjakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Anak-anak akan masuk ke dalam permasalahan serta berusaha mencari pemecahannya.

2) Hasil

Setiap kelompok harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Jika kegiatan yang mereka lakukan adalah membuat ikan dari piring snack bekas, maka bentuk ikan tersebut merupakan hasil dari kegiatan.

3) Tahap Penilaian

a) Eksternal

Penilaian eksternal adalah penilaian yang dilakukan atas hasil kegiatan yang dilakukan. Penilaian hasil ini bisa berbentuk pameran sehingga pendidik atau orang tua yang telah di undang bisa melihat hasil karya anak.

b) Internal

Penilaian internal adalah penilaian yang dilakukan di dalam kelompok. Pendidik dapat membimbing kegiatan penilaian ini dengan melakukan diskusi dengan anggota kelompok sehingga mereka dapat menyampaikan pendapatnya tentang proyek secara keseluruhan atau bahkan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi selama proyek berlangsung.

G. Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian sintaks pembelajaran berbasis proyek

Konsep model pembelajaran sendiri berasal dari konsep Joyce dan Weil, namun justru banyak berkembang karena dukungan dari Charles I Arends. Perbedaan pokok antara metode pembelajaran dengan model pembelajaran adalah pada model pembelajaran sintaksnya relatif sudah tertentu langkah-langkahnya. Dalam pengertian metode pembelajaran, guru masih diberikan keleluasaan dalam bervariasi. Perlu penekanan pada kata relatif tersebut karena ternyata suatu model pembelajaran tertentu akan berbeda sintaksnya jika ahli yang menyampaikannya juga berbeda. Jadi sintaks yang digunakan sangat bergantung pada sumber yang dipergunakannya.

Menurut Warsono dan Haryanto (2013: 150) sintaks dalam *project based learning* adalah sebagai berikut:

a. Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan bagi pemecahan masalah, motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa bersama guru, maupun yang dipilih sendiri oleh siswa.

b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.

c. Memandu investigasi mandiri maupun investigasi kelompok

Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan. Misalnya, membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman di kelompoknya dan lain-lain, kemudian siswa mempresentasikan karyanya.

e. Refleksi dan penilaian

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan mereka, mencatat, menganalisis dan menilai proses-proses dan hasil akhir dari investigasi pemecahan masalah.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Arebds (Warsono & Hariyanto, 2009: 401)

NO	Fase	Perilaku Guru
1.	Melakukan orientasi masalah kepada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat), memberikan motivasi kepada siswa.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.
3.	Mendukung kelompok investigasi	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, mencari penjelasan dan pemecahan masalahnya.
4.	Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memamerkannya	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut kurikulum 2013 sintaks pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pertanyaan dasar adalah pertanyaan yang diajukan oleh guru pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya. Selain itu pertanyaan dasar bertujuan untuk mendapat informasi umum dan dangkal tentang suatu konsep. Sedangkan menurut Widyo tujuan bertanya adalah (1) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan, (2) memusatkan perhatian, (3) mendiagnosis kegiatan khusus yang menghambat siswa belajar, (4) mengembangkan SCL (*Student Center Learning*).

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa pertanyaan mendasar ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hal yang akan dipelajarinya atau mengingat informasi-informasi yang sudah diterima oleh anak. Pertanyaan mendasar ini juga bersifat untuk memberikan semangat pada awal kegiatan. Di dalam kelas seringkali pusat perhatian anak berubah-ubah baik dari luar kelas maupun di dalam kelas. Misalnya, terdapat permainan yang membuat anak menjadi tidak konsentrasi, pada saat ini juga pertanyaan mendasar menjadi lebih bermanfaat untuk memusatkan perhatian anak.

Pertanyaan mendasar ini biasanya dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Anak-anak biasanya akan berebut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, sebelum bertanya pendidik juga memberikan syarat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Misalnya dengan mengangkat tangan kanannya terlebih dahulu sebelum

menjawab pertanyaan. Dengan cara inilah pendidik dapat memilih anak yang mengangkat tangannya terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaannya. Pendidik juga perlu memperhatikan pertanyaan yang akan diberikan.

b. Menyusun perencanaan proyek

Pada saat menyusun perencanaan proyek, pendidik perlu melibatkan anak untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan, menentukan bahan dan alat yang akan digunakan agar anak terlibat secara langsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Akan tetapi, pendidik tetap mengarahkan perencanaan proyek dan penggunaan bahan dan alat yang digunakan.

c. Pelaksanaan proyek

Sebelum melaksanakan proyek, pendidik terlebih dahulu menjelaskan cara untuk membuat sebuah proyek yang telah disepakati bersama, yang kemudian anak diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan proyek bersama-sama. Pendidik hanya membimbing dan memotivasi ketika pelaksanaan proyek berlangsung.

d. Presentasi hasil

Setelah anak menyelesaikan proyek, anak diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Anak menceritakan bagaimana menghasilkan sebuah proyek tersebut, mengevaluasi apakah proyek yang telah dibuat sudah sesuai atau belum. Pendidik tetap membimbing ketika anak mempresentasikan hasil proyeknya, pendidik juga harus memberikan respon positif agar anak termotivasi. Dalam mempresentasikan hasil proyeknya, pendidik memilih kelompok dari yang terendah sampai dengan yang tinggi.

Sintaks pembelajaran proyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman dari kurikulum 2013. Karena menurut peneliti dari ketiga sintaks pembelajaran berbasis proyek yang cocok untuk anak usia dini adalah menggunakan pedoman kurikulum 2013.

2. Urutan pembelajaran proyek

a) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Air

Proyek : Membuat ikan dari piring *snack*

Tabel 2. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus I Pertemuan 1

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa b. Pendidik meminta anak untuk bernyanyi "AIUEO" c. Apersepsi tentang ikan d. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek e. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2-3 anak) sesuai dengan kriteria anak	a. Anak berdoa bersama b. Anak bernyanyi lagu "AIUEO" c. Anak mendengarkan penjelasan pendidik d. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik
Kegiatan Inti	a. Pendidik mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kelompoknya b. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek yaitu membuat ikan dari piring <i>snack</i> c. Pendidik mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pemilihan bahan dan menentukan ikan yang akan dibuat <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah membuat ikan dari piring <i>snack</i> <ul style="list-style-type: none"> Cat kardus berwarna biru sehingga menyerupai air laut Gambar ikan pada piring <i>snack</i> Gunting piring <i>snack</i> yang 	a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya b. Anak mendengarkan pendidik c. Anak ikut serta dalam diskusi mengenai pemilihan bahan dan menentukan ikan yang akan dibuat d. Setiap kelompok mengambil barang yang sudah disediakan e. Anak mewarnai kardus hingga menyerupai air laut f. Anak mulai membuat ikan dari piring <i>snack</i>

	<p>sudah digambar berbentuk ikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempelkan ikan dari piring snack pada kardus yang sudah diwarnai <p>d. Pendidik meminta anak untuk membereskan tempat dan alat yang telah digunakan.</p>	<p>g. Anak menempelkan ikan dari piring snack pada kardus</p> <p>h. Anak membereskan peralatan yang sudah digunakan dan diletakkan pada tempatnya</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan proyek</p> <p>b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian</p> <p>c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral</p> <p>d. Pendidik menjelaskan kegiatan pada hari berikutnya</p> <p>e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang</p>	<p>a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya</p> <p>b. Anak mendengarkan pendidik</p> <p>c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik</p>

b) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Binatang/ Binatang Darat

Proyek : Membuat hiasan dinding dari piring snack

Tabel 3. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus I Pertemuan 2

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	<p>a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa</p> <p>b. Pendidik meminta anak untuk bernyanyi “Kelinciku”</p> <p>c. Pendidik menyampaikan tema, yaitu tema binatang</p> <p>d. Apersepsi tentang binatang darat</p> <p>e. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek</p> <p>f. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2-3 anak) sesuai dengan kriteria anak</p>	<p>a. Anak berdoa bersama</p> <p>b. Anak bernyanyi lagu “Kelinciku”</p> <p>c. Anak mendengarkan penjelasan pendidik</p> <p>d. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik</p>

Kegiatan Inti	<p>a. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek membuat hiasan dinding dari piring snack</p> <p>b. Pendidik mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pemilihan bahan dan menentukan binatang apa yang akan dibuat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah membuat hiasan dinding dari piring snack <ul style="list-style-type: none"> - Gambar pola segitiga, lingkaran, dan setengah lingkaran pada kertas berwarna - Gambar telinga binatang “kelinci, kucing” - Gunting pola segitiga, lingkaran, dan setengah lingkaran - Tempelkan pola yang sudah digunting pada piring snack sesuai dengan aturannya - Lubangi pada bagian bawah dan atas piring snack - Berikan tali untuk menggantungkan - Gabungkan antara binatang dari piring snack satu dengan yang lainnya menggunakan tali <p>d. Pendidik meminta anak untuk merapikan alat dan tempat yang telah digunakan</p>	<p>a. Anak mendengarkan pendidik</p> <p>b. Anak ikut serta dalam diskusi mengenai pemilihan bahan dan menentukan bunga yang akan dibuat</p> <p>c. Setiap kelompok mengambil alat dan bahan yang akan digunakan</p> <p>d. Anak menggambar pola segitiga, lingkaran, setengah lingkaran, dan pola telinga binatang yang akan dibuat</p> <p>e. Anak menggunting pola-pola yang sudah dibuat</p> <p>f. Anak menempelkan pola yang sudah digunting</p> <p>g. Anak melubangi bagian atas dan bawah pada piring snack</p> <p>h. Anak memberikan tali dan kemudian menggabungkan dengan yang lainnya.</p> <p>i. Anak membereskan alat-alat yang digunakan dan melatakkannya pada tempatnya</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan kegiatan proyek</p> <p>b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian</p> <p>c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral</p> <p>d. Pendidik menjelaskan kegiatan untuk hari berikutnya</p> <p>e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang</p>	<p>a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya</p> <p>b. Anak mendengarkan pendidik</p> <p>c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik</p>

c) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Udara

Proyek : Membuat binatang udara dari piring snack

Tabel 4. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus I Pertemuan 3

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa b. Apersepsi tentang binatang udara c. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek d. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (3-4 anak) sesuai dengan kriteria anak	a. Anak berdoa bersama b. Anak mendengarkan penjelasan pendidik c. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik
Kegiatan Inti	a. Pendidik mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kelompoknya b. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek. c. Pendidik mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pemilihan bahan dan menentukan binatang udara yang akan dibuat <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah membuat binatang udara dari piring snack <ul style="list-style-type: none"> Cat pohon, awan dan rumput pada karton Gambar binatang udara dari piring snack Warnai binatang udara dari piring snack Gunting binatang udara yang sudah dibuat dari piring snack Tempelkan binatang udara dari piring snack pada karton yang sudah dicat oleh kelompok lain d. Pendidik meminta anak untuk	a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya b. Anak mendengarkan pendidik c. Anak ikut serta dalam diskusi mengenai pemilihan bahan dan menentukan binatang udara yang akan dibuat d. Setiap kelompok mengambil barang yang sudah disediakan e. Anak mengecat karton f. Anak mulai membuat binatang udara dari piring snack g. Anak menempelkan binatang udara dari piring snack pada karton h. Anak membereskan peralatan yang sudah digunakan dan diletakkan pada tempatnya

	membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan	
Kegiatan Akhir	a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan proyek b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral d. Pendidik menjelaskan kegiatan pada hari berikutnya e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang	a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya b. Anak mendengarkan pendidik c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik

d) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/ Macam-Macam Air

Proyek : Membuat Perahu Dari Pelepah Pisang

Tabel 5. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus II Pertemuan 1

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa b. Apersepsi tentang Air c. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek d. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2 anak) sesuai dengan kriteria anak	a. Anak berdoa bersama b. Anak mendengarkan penjelasan pendidik c. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik
Kegiatan Inti	a. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek membuat perahu dari pelepah pisang b. Pendidik mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pemilihan bahan untuk digunakan dalam proyek “membuat perahu dari pelepah pisang” • Langkah-langkah kegiatan proyek membuat perahu dari pelepah pisang	a. Anak mendengarkan pendidik b. Anak ikut serta dalam diskusi mengenai pemilihan bahan yang akan digunakan dalam proyek “membuat gunung meletus” c. Anak mengambil alat dan bahan yang akan digunakan

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan - Menyusun pelepah pisang agar dapat menyerupai perahu - Memberikan lidi pada pelepah pisang untuk menyambungkan antar pelepah yang satu dengan yang lain - Tambahkan daun pisang untuk dijadikan sebagai pengganti kain <p>c. Pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan</p>	<p>d. Anak menyusun pelepah pisang</p> <p>e. Anak menyambungkan dengan lidi</p> <p>f. Anak memberikan daun pisang di atas perahu dari pelepah pisang</p> <p>g. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan kegiatan proyek</p> <p>b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian</p> <p>c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral</p> <p>d. Pendidik menjelaskan kegiatan/topic untuk hari berikutnya</p> <p>e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang</p>	<p>a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya</p> <p>b. Anak mendengarkan pendidik</p> <p>c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik</p>

d) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/Api

Proyek : Membuat Api dari Korek Api dan Krayon

Tabel 6. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus II Pertemuan 2

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	<p>a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa</p> <p>b. Pendidik mengajak anak untuk bernyanyi lagu “api”</p> <p>c. Apersepsi tentang api</p> <p>d. Pendidik menyampaikan tujuan</p>	<p>a. Anak berdoa bersama</p> <p>b. Anak bernyanyi lagu “api”</p> <p>c. Anak mendengarkan penjelasan pendidik</p> <p>d. Anak berkelompok</p>

	kegiatan proyek e. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2 anak) sesuai dengan kriteria anak	sesuai dengan ketentuan pendidik
Kegiatan Inti	a. Pendidik mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kelompoknya b. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek “membuat api dari korek api dan krayon” <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah membuat api dari korek api dan krayon <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan Menyusun korek api batangan membentuk setengah lingkaran Lem korek api batangan menggunakan lem pada kertas Warnai menggunakan krayon hingga menyerupai api c. Pendidik meminta anak untuk membereskan tempat dan alat yang telah digunakan	a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya b. Anak mendengarkan pendidik c. Setiap kelompok mengambil barang yang sudah disediakan d. Anak menyusun korek api batangan pada kertas e. Anak menempelkan korek api pada kertas f. Anak mewarnai kertas menggunakan krayon g. Anak membereskan peralatan yang sudah digunakan dan diletakkan pada tempatnya
Kegiatan Akhir	a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan proyek b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral d. Pendidik menjelaskan kegiatan pada hari berikutnya e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang	a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya b. Anak mendengarkan pendidik c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik

e) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/ Udara

Proyek : Membuat Kipas dari Kertas Origami

Tabel 7. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus II Pertemuan 3

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa b. Apersepsi tentang udara c. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek d. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2 anak) sesuai dengan kriteria anak	a. Anak berdoa bersama b. Anak mendengarkan penjelasan pendidik c. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik
Kegiatan Inti	a. Pendidik mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kelompoknya b. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek. • Langkah-langkah membuat kipas dari kertas origami <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan alat dan bahan - Melipat kertas origami satu persatu sampai terdapat tiga lipatan origami - Gabungkan kertas yang sudah dilipat dengan kertas lainnya - Berikan batang yang terbuat dari kertas dan tempelkan menggunakan lem c. Pendidik meminta anak untuk membereskan tempat dan alat yang telah digunakan	a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya b. Anak mendengarkan pendidik c. Setiap kelompok mengambil barang yang sudah disediakan d. Anak melipat kertas origami sebanyak 3 buah e. Anak menggabungkan kertas origami yang sudah dilipat dengan yang lainnya f. Anak menempelkan batang kipas yang terbuat dari kertas g. Anak membereskan peralatan yang sudah digunakan dan diletakkan pada tempatnya
Kegiatan Akhir	a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan proyek b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian	a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya b. Anak mendengarkan pendidik c. Anak berdoa bersama

	c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral d. Pendidik menjelaskan kegiatan pada hari berikutnya e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang	sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik
--	---	--

f) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi

Proyek : Membuat Televisi Dari Kardus Snack

Tabel 8. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus III Pertemuan 1

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa b. Apersepsi tentang alat komunikasi c. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek d. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2 anak) sesuai dengan kriteria anak	a. Anak berdoa bersama b. Anak mendengarkan penjelasan pendidik c. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik
Kegiatan Inti	a. Pendidik mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kelompoknya b. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek. • Langkah-langkah membuat televisi dari kardus snack - Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan - Gambar acara yang paling disukai di atas kardus snack - Warnai gambar yang sudah dibuat - Hias kardus snack menggunakan potongan kertas (kolase) - Tempelkan tombol yang ada di televisi c. Pendidik meminta anak untuk	a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya b. Anak mendengarkan pendidik c. Setiap kelompok mengambil bahan yang sudah disediakan d. Anak menggambar acara kesukaannya dengan kesepakatan bersama masing-masing kelompok e. Anak mewarnai gambar f. Anak menempelkan potongan kertas pada kardus snack g. Anak menempelkan tombol yang ada di televisi h. Anak membereskan

	membereskan tempat dan alat yang telah digunakan	peralatan yang sudah digunakan dan diletakkan pada tempatnya
Kegiatan Akhir	a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan proyek b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral d. Pendidik menjelaskan kegiatan pada hari berikutnya e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang	a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya b. Anak mendengarkan pendidik c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik

g) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi

Proyek : Membuat Telepon dari Gelas Plastik

Tabel 9. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus III Pertemuan 2

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa b. Apersepsi tentang alat komunikasi c. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek d. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2 anak) sesuai dengan kriteria anak	a. Anak berdoa bersama b. Anak mendengarkan penjelasan pendidik c. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik
Kegiatan Inti	a. Pendidik mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kelompoknya b. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek. <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah membuat telepon dari gelas plastic <ul style="list-style-type: none"> Gambar sesuai dengan kesukaannya pada kertas 	a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya b. Anak mendengarkan pendidik c. Setiap kelompok mengambil barang yang sudah disediakan d. Anak menghias gelas plastik dengan cara

	<ul style="list-style-type: none"> - Gunting gambar - Hias gelas plastik menggunakan gambar yang sudah digunting - Sambungkan kedua gelas menggunakan benang <p>c. Pendidik meminta anak untuk membereskan tempat dan alat yang telah digunakan</p>	<p>menggambar pada kertas, menggunting, dan menempelkan gambar pada gelas plastic</p> <p>e. Anak menggabungkan kedua gelas menggunakan benang</p> <p>f. Anak membereskan peralatan yang sudah digunakan dan diletakkan pada tempatnya</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan proyek</p> <p>b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian</p> <p>c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral</p> <p>d. Pendidik menjelaskan kegiatan pada hari berikutnya</p> <p>e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang.</p>	<p>a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya</p> <p>b. Anak mendengarkan pendidik</p> <p>c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik.</p>

h) Urutan pembelajaran proyek

Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Kegunaan Alat Komunikasi

Proyek : Membuat Kotak Pos dan Surat Kemudian Mempratikkan

Tabel 10. Urutan Pembelajaran Proyek Siklus III Pertemuan 3

TAHAP KEGIATAN	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS ANAK
Kegiatan Awal	<p>a. Pendidik mengajak anak untuk berdoa</p> <p>b. Apersepsi tentang kegunaan alat komunikasi</p> <p>c. Pendidik menyampaikan tujuan kegiatan proyek</p> <p>d. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan cara membuat kelompok kecil (2 anak) sesuai dengan kriteria anak</p>	<p>a. Anak berdoa bersama</p> <p>b. Anak mendengarkan penjelasan pendidik</p> <p>c. Anak berkelompok sesuai dengan ketentuan pendidik</p>

Kegiatan Inti	<p>a. Pendidik mengatur tempat duduk anak sesuai dengan kelompoknya</p> <p>b. Pendidik menjelaskan urutan kegiatan proyek.</p> <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah membuat kotak pos <ul style="list-style-type: none"> Potong tutup kardus snack menjadi dua bagian Tempelkan tutup kardus snack yang masih utuh dengan tutup kardus snack yang sudah dipotong Hias kotak pos dengan potongan kertas Tuliskan “Kotak Pos di bagian depan” Berikan tali pada bagian atas tutup kardus snack Langkah-langkah membuat surat <ul style="list-style-type: none"> Lipat kertas origami membentuk amplop Hias dengan kertas kreb Buat perangko menggunakan kertas kreb yang ditempelkan pada potongan tutup kardus snack <p>c. Pendidik meminta anak untuk membereskan tempat dan alat yang telah digunakan</p>	<p>a. Anak duduk sesuai dengan kelompoknya</p> <p>b. Anak mendengarkan pendidik</p> <p>c. Setiap kelompok mengambil bahan yang sudah disediakan</p> <p>d. Anak menempelkan tutup kardus snack</p> <p>e. Anak menghias kardus piring snack dengan potongan kertas</p> <p>f. Anak memberikan tali pada bagian atas tutup kardus snack</p> <p>g. Anak menempelkan binatang udara dari piring snack pada karton</p> <p>h. Anak melipat kertas origami membentuk amplop</p> <p>i. Anak menghias surat menggunakan kertas kreb</p> <p>j. Anak membuat perangko dari kertas kreb yang ditempelkan pada tutup kardus snack</p> <p>k. Anak membereskan peralatan yang sudah digunakan dan diletakkan pada tempatnya</p>
Kegiatan Akhir	<p>a. Pendidik meminta anak untuk menceritakan proyek yang telah dibuat dan menceritakan apa saja kesulitannya ketika melakukan proyek</p> <p>b. Pendidik memberikan penguatan positif berupa pujian</p> <p>c. Pendidik memberikan pesan-pesan moral</p> <p>d. Pendidik menjelaskan kegiatan pada hari berikutnya</p> <p>e. Pendidik meminta anak untuk berdoa sebelum pulang</p>	<p>a. Anak menceritakan apa yang dibuatnya dan menceritakan kesulitannya</p> <p>b. Anak mendengarkan pendidik</p> <p>c. Anak berdoa bersama sebelum pulang dan kemudian bersalaman dengan pendidik</p>

Tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1) Pengantar

Pendidik menjelaskan tentang proyek yang akan dilakukan pada hari tersebut dan pendidik menjelaskan prosedur, jenis kegiatan, dan waktu yang diperlukan untuk mengerjakannya.

2) Memilih Tema

Pendidik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih tema proyek yang akan dilakukan. Kemudian pendidik mengarahkan anak pada tema yang akan dibahas pada hari itu dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Dengan menggunakan tanya jawab terlebih dahulu anak akan lebih mudah untuk menangkap apa yang akan dilakukan.

3) Mengorganisasikan Siswa

Anak-anak dikelompokkan menjadi kelompok kecil, dalam satu kelompok 2-3 anak pada setiap kelompok. Dalam pemilihan kelompok harus mempertimbangkan masing-masing kemampuan anak terlebih dahulu.

4) Membuat Perencanaan

Pendidik membuat perencanaan kegiatan atas dasar persetujuan dari anak-anak.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap Bekerja

Pada hari sebelumnya anak-anak dan pendidik menentukan tema yang akan dibuat hari esoknya. Pendidik meminta anak untuk memberikan ide-ide, dan

kemudian menyepakati ide yang telah dipilih. Pada saat kegiatan pendidik memberikan informasi terlebih dahulu sesuai dengan tema. Pendidik menggunakan gambar atau contoh yang sudah jadi untuk menjelaskan apa yang akan dibuat anak-anak. Kemudian pendidik menjelaskan cara-cara membuat dan menjelaskan peraturan kegiatan yang harus dilakukan anak-anak.

2) Hasil

Bentuk yang dihasilkan dari pekerjaan anak-anak adalah hasil karya.

3) Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi. Dimana kriteria penilaian akan disesuaikan dengan apa yang telah dikerjakan anak.

H. Kerangka Berfikir

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut sebagai *golden age*. Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan pesat, sehingga masa ini merupakan masa yang tepat untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal.

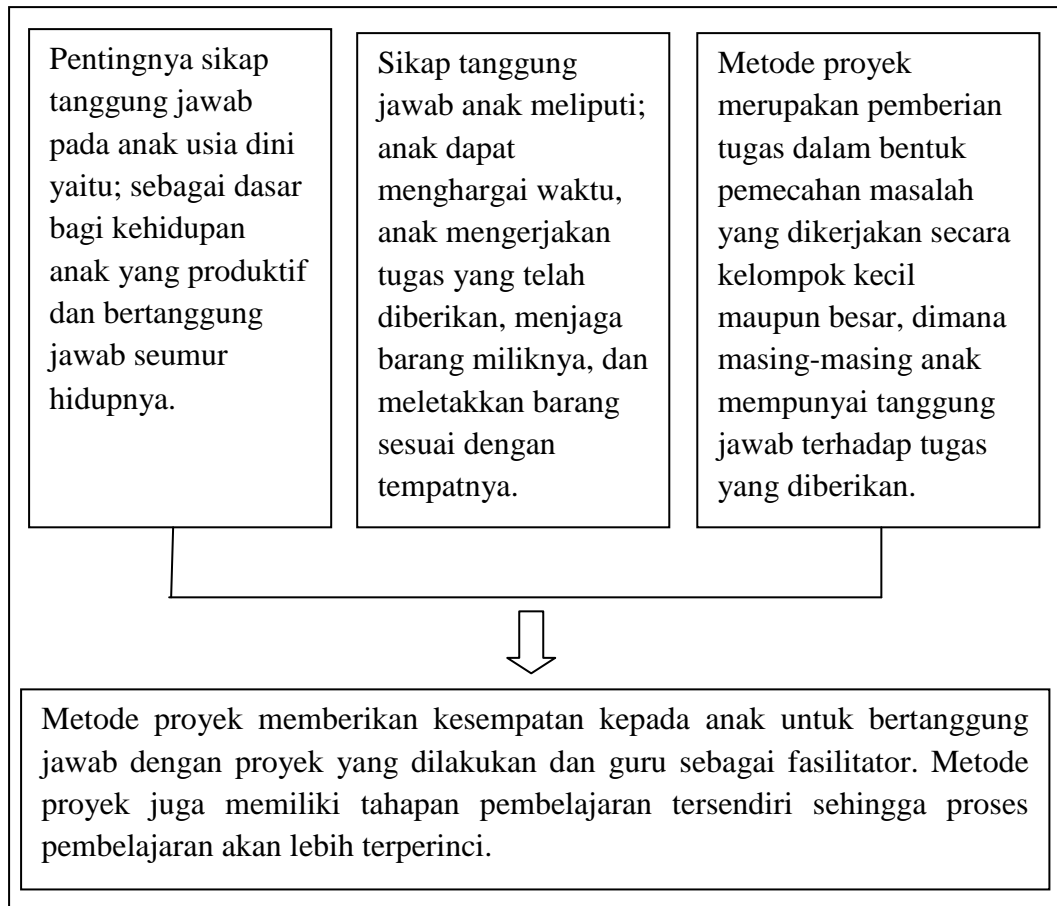
Tumbuh kembang pada anak usia dini sangatlah pesat, maka dari itu pada usia ini anak perlu distimulasi untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki anak, selain itu sikap-sikap positif pada usia dini juga perlu dikembangkan sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai aturan yang ada, serta keberadaan anak dapat diterima di lingkungannya. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan pada usia dini adalah sikap tanggung jawab atas apa yang

dilakukan dan tanggung jawab atas apa yang telah diberikan oleh orang lain untuk dirinya. Pentingnya sikap tanggung jawab untuk anak usia dini adalah sebagai dasar atau pondasi untuk kehidupan selanjutnya.

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran untuk mensitimulasi juga berbeda-beda. Akan tetapi anak usia dini menyukai kegiatan yang menghasilkan sesuatu sehingga anak dapat menunjukkannya kepada orang tua, pendidik, bahkan temannya sendiri bahwa ia dapat membuat sesuatu dan dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan demikian perlu adanya metode yang cocok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Maka metode yang cocok untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini adalah metode proyek.

Metode proyek merupakan pemberian tugas dalam bentuk pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok kecil maupun besar, dimana masing-masing anak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui metode proyek anak dapat belajar bagaimana bersosialisasi, bagaimana bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan kepadanya, dan bagaimana belajar memecahkan masalah secara berkelompok maupun individu.

Dari uraian di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Ibu Dusun Senden II, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

J. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan tentang Sikap Tanggung Jawab dan Metode Proyek, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arbiah dkk (2014), dengan judul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan sikap tanggung jawab pada kondisi awal sebesar 41,6%, pada siklus I sikap tanggung jawab meningkat menjadi 75%, peningkatan pada siklus II menjadi 83,3%, dan pada siklus III sikap tanggung jawab meningkat menjadi 91,6%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Puji Rahayu (2013), dengan judul “Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013” penelitian tersebut membuktikan bahwa sikap tanggung jawab meningkat melalui metode proyek. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan sikap tanggung jawab pada kondisi awal sebesar 25%, siklus I meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II sikap tanggung jawab meningkat menjadi 85%.

K. Definisi Operasional

1. Kemampuan Tanggung Jawab Anak

Tanggung jawab yaitu sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Allah Yang Maha Esa. Setiap orang harus belajar tanggung jawab tentang apa yang diperbuat tidak terkecuali anak usia dini. Anak usia dini harus belajar bertanggung jawab. Akan tetapi, tanggung jawab anak usia dini disesuaikan dengan kemampuannya antara lain yaitu:

a. Anak dapat menghargai waktu

Anak menghargai waktu dapat dilihat ketika proyek sedang berlangsung, anak-anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek, anak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, dan anak mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dapat memberikan peraturan yang disepakati bersama anak.

b. Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru

Anak mengerjakan tugas sampai selesai dengan baik tanpa dibantu guru. Selain itu, anak-anak mengerjakan proyek secara berkelompok sesuai dengan peraturan yang telah disampaikan guru.

c. Menjaga barang miliknya

Anak dapat belajar menjaga barang miliknya sendiri pada saat kegiatan proyek berlangsung. Misalnya, anak dapat menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan secara hati-hati agar anak tidak kekurangan bahan pada saat

proyek berlangsung. Selain itu, ketika proyek berhasil anak-anak tidak merusak hasil karya sendiri maupun hasil karya temannya.

d. Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya

Anak dikatakan dapat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya apabila anak sudah mampu meletakkan alat yang telah digunakan, meletakkan hasil karya pada tempat yang sudah disediakan, dan merapikan tempat yang telah digunakan. Pada awalnya, guru meminta anak untuk membersihkan tempat dan meletakkan alat pada tempat semula, namun seiring dengan berjalannya waktu anak-anak dapat membiasakan dirinya untuk membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan tanpa guru memintanya.

2. Metode Proyek

Pembelajaran melalui metode proyek yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode proyek yang dikemukakan oleh Moeslihatoen (2004). Menurut Moeslihatoen metode proyek memiliki tiga tahap rancangan kegiatan proyek diantaranya yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya.

Pembelajaran melalui metode proyek terdapat tekanan bahwa tanggung jawab beralih dari pendidik ke anak, sehingga dari tema yang akan digunakan

dipilih oleh anak-anak, memberi masukan mengenai bahan dan alat yang akan digunakan, mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan, dan mengevaluasi hasil proyek.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

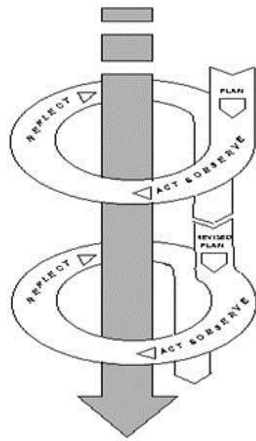
Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan jenis metode kolaboratif. Yakni pendidik sebagai pengajar, dan peneliti sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak di TK Tunas Ibu Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Sebagaimana menurut McNiff (1992: 1) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa fungsi yaitu pendidik dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas, pendidik dapat melakukan penelitian terhadap anak dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Tanggart sebagaimana dikutip Sujati (2000:23), yang

dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing- masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang seperti pada gambar berikut:



Keterangan:

Siklus 1:

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Siklus 2:

1. Perencanaan Terrevisi (*Revised Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart
(Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 21)

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai sikap tanggung jawab yang dimiliki anak yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan sikap tanggung jawab anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan desain penelitian di atas maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. SIKLUS 1

a. Perencanaan

- 1) Menentukan Jenis proyek yang akan dilakukan
- 2) Menentukan bahan yang harus digunakan
- 3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) tentang materi yang diajarkan pada hari tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Menyusun apa saja yang akan diobservasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

b. Perlakuan atau Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik memberikan tanggung jawab kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya, dimana pendidik pada proses pembelajaran hanya sebagai motivasi dan pembimbing anak untuk melakukan tugasnya. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, dan dalam proses pembelajaran itu sendiri peneliti mengamati bagaimana anak bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing.

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini. Refleksi yang dimaksud disini adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum tercapai, dan menentukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan atau diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

2. SIKLUS 2

a. Perencanaan

- 1) Membuat RKH sesuai dengan apa yang direfleksikan pada siklus 1
- 2) Menentukan proyek
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian

b. Perlakuan atau Tindakan

Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan metode proyek sesuai dengan perbaikan pada siklus 1.

c. Observasi atau Pengamatan

Mengamati sikap tanggung jawab anak pada saat kegiatan berlangsung sesuai dengan aspek yang akan diteliti.

d. Refleksi

Merefleksikan hasil pengamatan pada siklus II tentang sikap tanggung jawab anak dengan guru kelas. Jika tindakan sudah berhasil maka siklus dihentikan dan sesuai dengan aspek yang telah dikembangkan.

3. SIKLUS III

a. Perencanaan

1) Membuat RKH sesuai dengan apa yang direfleksikan pada siklus II

2) Menentukan proyek

3) Mempersiapkan instrumen penelitian

b. Perlakuan atau Tindakan

Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan metode proyek sesuai dengan perbaikan pada siklus II.

c. Observasi atau Pengamatan

Mengamati sikap tanggung jawab anak pada saat kegiatan berlangsung sesuai dengan aspek yang akan diteliti.

d. Refleksi

Merefleksikan hasil pengamatan pada siklus III tentang sikap tanggung jawab anak dengan guru kelas. Jika tindakan sudah berhasil maka siklus dihentikan dan sesuai dengan aspek yang telah dikembangkan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Ibu yang beralamat di Dusun Senden II, Kelurahan Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Ibu dikarenakan pada anak kelompok B, anak belum mampu bertanggung jawab dengan tugas yang selalu diberikan oleh guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Februari sampai bulan Maret 2015. Penelitian dilakukan di kelompok B TK Tunas Ibu Kalasan Kabupaten Sleman.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) adalah benda, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subyek dalam penelitian adalah 7 anak kelompok B TK Tunas Ibu Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 terdiri dari 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 100) metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode-metode tersebut antara lain yaitu: wawancara, angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan lain sebagainya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pencatatan dan pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi dengan menggunakan *cheklist* dengan deskripsi kemampuan tanggung jawab anak. Observasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220).

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berbentuk foto pada saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat apa yang sudah diobservasi dan sebagai bukti tentang kegiatan yang dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Lembar pengamatan ini mencakup beberapa aspek yang akan diteliti agar peneliti mengetahui keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 221). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 206), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Objek yang didokumentasikan meliputi kegiatan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan anak saat proses pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari penelitian.

3. Kisi-kisi Instrumen Sikap Tanggung Jawab Anak

Adapun kisi-kisi instrumen sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Sikap Tanggung Jawab Anak

NO	TANGGUNG JAWAB	INDIKATOR	INSTRUMEN	ITEM
1.	Anak menghargai waktu	a. Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas b. Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas c. Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Lembar Observasi	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Melaksanakan tugas kelompok sampai selesai b. Ada kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas	Lembar Observasi	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek
3.	Menjaga barang miliknya	a. Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan b. Anak merawat hasil karyanya sendiri	Lembar Observasi	a. Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati b. Anak tidak merusak hasil karyanya
4.	Meletakkan barang sesuai dengan	a. Meletakkan alat yang telah digunakan	Lembar Observasi	a. Anak meletakkan alat yang digunakan pada

	tempatnya	pada tempatnya b. Meletakkan hasil karyanya sendiri c. Membersihkan tempat yang telah digunakan		tempatnya b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan
--	-----------	---	--	--

G. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap subyek penelitian untuk melihat perkembangan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun pada TK Tunas Ibu Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data, sejauh mana peningkatan sikap tanggung jawab anak yang dicapai dalam pembelajaran melalui metode proyek. Adapun cara menghitung skor (hasil) yang diperoleh melalui instrument lembar observasi sikap tanggung jawab anak dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Nana Sudjana (2006: 109) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Mean (rata-rata)
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor
N : Banyaknya subyek

Acep Yoni (2010: 175) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam empat tingkatan yaitu:

Tabel 12. Kriteria Perolehan Skor Rata-Rata Kemampuan Sikap Tanggung Jawab

Perolehan Skor Rata-Rata	Kriteria
7,50-10,00	Sangat Baik
5,00-7,49	Baik
2,50-4,99	Cukup
0-2,49	Kurang

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai meningkatnya kemampuan sikap tanggung jawab anak dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dengan hasil skor rata-rata ≥ 7.50 dengan kriteria sangat baik dari jumlah anak pada masing-masing indikator untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Tunas Ibu terletak di Padukuhan Senden II, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I.Yogyakarta. Sekolah taman kanak-kanak ini berbatasan langsung dengan lapangan kampung di sebelah timur, perkebunan warga di sebelah barat dan selatan, serta Masjid Miftahul Jannah di sebelah utaranya. Letak sekolah yang agak jauh dari pemukiman warga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Selain itu, jarak sekolah dengan jalan kampung kira-kira sejauh 50 meter sehingga dapat terbilang aman ketika anak bermain di halaman sekolah.

TK Tunas Ibu mempunyai dua ruang kelas, satu kantor guru, satu kamar mandi, dan satu lagi ruang gudang. Fasilitas lain yang ada ialah beberapa alat permainan *outdoor* seperti bola dunia, kincir putar dan pelosotan. Sedangkan untuk alat permainan *indoor*, sekolah menyediakan balok, lego, dan berbagai macam buku yang tersimpan di dalam perpustakaan mini.

Sekolah yang mempunyai seorang pendidik dan kepala sekolah yang merangkap sebagai pendidik ini sempat dipusingkan dengan jumlah siswa yang dirasa kurang. Pasalnya jumlah siswa yang ada di TK Tunas Ibu lebih sedikit dibanding dengan sekolah lainnya yang notabenenya adalah sekolah baru. Berdirinya sekolah baru dan akses jalan yang menuju kesana sudah lebih baik menjadi salah satu penyebab sedikitnya jumlah siswa yang ada di TK Tunas Ibu.

Saat ini TK Tunas Ibu memiliki jumlah murid 15 anak, kelas A berjumlah 8 anak dan kelas B berjumlah 7 anak.

2. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

a. Kondisi Awal Anak

Jumlah anak pada kelompok B yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 7 anak, yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Dalam pembelajarannya kelompok A dan B digabung menjadi satu kelas. Anak-anak kelompok B kurang memperhatikan pembelajaran, dalam menyelesaikan tugas pun anak kelompok B kurang bertanggung jawab akan tugasnya. Ketika pembelajaran selesai, beberapa anak kelompok B tidak membantu untuk membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan. Anak kelompok B terlihat bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, hal ini terlihat ketika anak diminta untuk mewarnai sebuah gambar, anak hanya asal-asalan dalam mewarnai. Terdapat anak yang sudah agak rapi dalam mewarnai akan tetapi pada akhirnya anak tersebut mencoret-coretnya dengan satu warna.

b. Proses Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan PTK

Proses pembelajaran di TK Tunas Ibu yaitu menggunakan pembelajaran sudut. Terdapat tiga sudut yaitu sudut alam sekitar, sudut pembangunan, dan sudut kebudayaan. Dalam proses pembelajarannya, anak-anak mendengarkan saat apersepsi, pendidik menjelaskan tiga kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing sudut. Anak mengerjakan ketiga tugas tersebut dengan bergantian tempat duduk sesuai dengan sudutnya. Akan tetapi anak seringkali mengerjakan tugas yang seharusnya ada di sudut pembangunan tetapi anak tidak mau berpindah

tempat, anak mengerjakan tugasnya di sudut yang mereka tempati pada awal pembelajaran dimulai.

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengambilan skor pra tindakan terhadap sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek dengan observasi dari kegiatan awal sampai akhir. Skor yang diperoleh dari pra tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan skor pada siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu skor yang telah diperoleh setelah melakukan tindakan peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek. Dengan perbandingan skor yang dilakukan pada pra tindakan dengan skor siklus I, siklus II, dan siklus III diharapkan dapat terlihat jelas peningkatan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

c. Pelaksanaan Pra Tindakan

Dalam penelitian ini, pengambilan skor pra tindakan terhadap sikap tanggung jawab anak dilakukan menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal ini dilakukan agar terlihat lebih jelas sikap tanggung jawab anak yang dimiliki pada kelompok B

Tabel 13. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Pra Tindakan

NO	ASPEK	Total Skor	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	39	7	4	5.57	1.13
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	18	3	2	2.57	0.53
3.	Menjaga barang miliknya	30	6	2	4.29	1.38
4.	Meletakkan barang sesuai dengan	33	6	3	4.71	1.60

	tempatnya					
--	-----------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi pra tindakan rata-rata sikap tanggung jawab anak kelompok B yang paling rendah adalah “Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan”, “menjaga barang miliknya” dan “meletakkan barang sesuai dengan tempatnya”. Pada aspek “Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan” memiliki rata-rata 2.57 yang memiliki kriteria cukup. Rata-rata sikap tanggung jawab yang paling tinggi adalah “menghargai waktu” yang memiliki rata-rata 5.57 dalam kriteria baik. Pada aspek pertama, anak yang paling bisa menghargai waktu berjumlah dua anak, dan yang kurang menghargai waktu berjumlah lima anak. Pada aspek kedua, anak yang paling bisa mengerjakan tugas berjumlah empat anak dengan skor masing-masing 3, dan yang kurang dalam hal mengerjakan tugas berjumlah 3. Pada aspek ketiga, anak yang paling bisa menjaga barang miliknya berjumlah satu anak, dan anak yang kurang menjaga barang miliknya berjumlah enam anak. Pada aspek keempat, anak yang paling bisa meletakkan barang sesuai dengan tempatnya berjumlah empat anak, dan yang belum dapat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya berjumlah tiga anak.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2015, 20 Februari 2015, 21 Februari 2015. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan awal digunakan oleh guru untuk menjelaskan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti selama kurang

lebih 30 menit, kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, dan kegiatan akhir dilakukan untuk merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan di kegiatan inti. Dalam pertemuan ini, tema yang diajarkan adalah bintang.

1) Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama dengan guru kelas kelompok B. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015. Adapun tahap perencanaan pada siklus I yang meliputi sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru menetapkan rencana penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu pada hari Rabu 18 Februari, Jumat 20 Februari 2015, dan Sabtu 21 Februari 2015.
- b) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan pembelajaran pada siklus I yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelompok B.
- c) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan proyek bertema bintang.
- d) Peneliti menyusun instrument penilaian yang terdiri dari lembar observasi pembelajaran berbasis proyek dan instrumen observasi sikap tanggung jawab anak yang digunakan pada setiap pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab anak kelompok B melalui metode proyek. Instrument yang digunakan berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing.

- e) Peneliti mempersiapkan alat berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat pada saat perencanaan kegiatan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana guru kelompok B sebagai pengajar dan peneliti berperan sebagai observer. Dalam siklus I penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi proses penelitian tindakan kelas siklus I:

a) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00. Tema pembelajaran yang disampaikan adalah binatang dengan sub tema binatang air. Proyek yang dibuat pada siklus I yaitu proyek satu kelas yaitu membuat ikan dari piring snack. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak berbaris terlebih dahulu, anak-anak diminta untuk bernyanyi dan belajar baris berbaris terlebih dahulu. Anak yang berbaris paling rapi akan masuk terlebih dahulu ke dalam kelas.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “AIUEO” sesuai dengan tema pada hari tersebut yaitu binatang. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk

bercakap-cakap mengenai binatang terutama binatang di air. Guru menunjukkan berbagai macam gambar ikan dan bintang laut kemudian guru menjelaskan bagaimana ikan bernafas, bagaimana cara ikan makan, dan apa saja bagian-bagian ikan. Kemudian anak-anak mulai memberikan pendapatnya tentang ikan dan bintang laut. Selanjutnya, guru mulai menjelaskan proyek membuat ikan dari piring snack dan dilanjutkan dengan membagi kelompok kecil 2-3 anak per kelompok.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dari guru yang meminta anak untuk mengambil alat dan bahan yang harus digunakan untuk mengerjakan kegiatan proyek sesuai dengan kelompok dan tugas pada masing-masing kelompok. Dalam kegiatan ini terdapat tiga kelompok yang masing-masing mempunyai tugas yang berbeda-beda. Kelompok 1 yang terdiri dari 3 anak bertugas untuk mengecat karton hingga menyerupai laut, kelompok 2 yang terdiri dari 2 anak membuat ikan dari piring snack, dan kelompok 3 yang terdiri dari 2 anak bertugas untuk membuat bintang laut dari piring snack.



Gambar 3. Kelompok 1 Pada Saat Mengecat Karton

Kelompok 1 yang berjumlah 3 anak ini sangat bersemangat ketika mengecat. Tetapi ketika anak di kelompok lain ingin membantu tidak diperbolehkan, karena menurut kelompok 1, kelompok lain tidak perlu membantu karena bukan satu kelompok. Pada saat pelaksanaannya, kelompok 1 masih dibantu guru, misalnya dalam pemilihan warna dan cara mengecatnya. Ketika anak-anak sudah selesai mengecat, kemudian anak menjemurnya di luar kelas.

Pada saat kegiatan mengecat gambar di karton anak-anak terlihat mulai menghargai waktu karena anak-anak mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga sebelum istirahat hasil cat sudah dijemur di luar kelas dan sudah kering. Sedangkan pada aspek “Mengerjakan tugas yang telah diberikan” anak-anak masih terlihat kurang, hal ini dikarenakan guru masih sangat membantu ketika anak mengecat karton. Pada aspek ketiga “Menjaga barang miliknya” anak-anak sudah mulai menjaga barang miliknya. Misalnya, anak menggunakan cat air dengan hati-hati. Pada aspek keempat, anak-anak sudah mulai meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Misalnya, meletakkan hasil karyanya sesuai dengan tempat yang disediakan dan meletakkan alat dan bahan yang telah digunakan.



Gambar 4. Kelompok 2 Pada Saat Anak Membuat Ikan dari Piring Snack

Kelompok 2 yang bertugas untuk membuat ikan dari piring snack ini diberikan tiga gambar yang dipilih untuk dibuat oleh anak-anak, akan tetapi anak masih bebas untuk memilih ikan yang akan dibuat sesuai dengan keinginannya. Guru tidak mengharuskan anak untuk menggambar sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Pada saat kegiatan, anak mulai menghargai waktu, hal ini dapat dilihat kegiatan kegiatan berlangsung anak-anak tidak mengerjakan hal-hal lain di luar kegiatan proyek. Anak-anak dalam pelaksanaanya masih dibantu guru sehingga anak belum sepenuhnya dapat mengerjakan proyek dengan mandiri. Akan tetapi pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat menjaga barang miliknya. Misalnya, anak menggunakan piring snack dan rayon dengan hati-hati dan anak tidak merusak hasil gambar ikan yang telah dibuat. Pada saat kegiatan mewarnai gambar ikan, anak-anak terlihat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Misalnya, anak meletakkan krayon pada tempatnya setelah digunakan.



Gambar 5. Kelompok 3 Pada Saat Anak Membuat Bintang Laut

Kelompok 3 dalam mengerjakan proyek sudah terlihat menghargai waktu. Hal ini terlihat ketika anak mengerjakan proyek tidak mengerjakan hal-hal lain. Akan tetapi anak-anak masih dibantu dalam mengerjakan proyek sehingga anak belum sepenuhnya mengerjakan proyek. Pada saat mewarnai bintang laut, anak-anak terlihat hati-hati dalam menggunakan alat dan bahan dan anak tidak merusak hasil gambar bintang laut. Selain itu, pada saat mewarnai anak-anak juga terlihat meletakkan kembali alat yang telah digunakan seperti krayon.

Ketika cat sudah kering, guru meminta anak untuk duduk melingkar. Kegiatan selanjutnya yaitu memasang ikan dan bintang laut yang sudah dibuat oleh kelompok 2 dan kelompok 3. Sebelum anak-anak memasang gambar ikan dan bintang laut, guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara memasang ikan dan bintang laut di karton dan guru meminta anak untuk tidak berebut pada saat menempelkan ikan dan bintang laut. Setelah dijelaskan, kemudian masing-masing anak menempelkan satu gambar ikan atau gambar bintang laut. Kemudian anak-anak dibantu dengan guru memasang hasil karyanya pada dinding kelas.

Kegiatan proyek membuat binatang air dari piring snack ini sebagian besar anak masih dibantu oleh pendidik, dari yang membuat ikan, bintang laut sampai yang mengecat. Hal ini dikarenakan menurut guru masih terlalu sulit untuk dilaksanakan, karena sebagian anak belum bisa membuat ikan dan bintang laut dari piring snack. Sedangkan kelompok yang bertugas mengecat karton masih belum bisa mengecat dengan rapi dan masih dibantu dalam pemilihan warna.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir, anak-anak meminta kegiatannya adalah bermain peran, pada kegiatan ini anak-anak bebas memilih perannya masing-masing. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mengalir dengan cerita yang diciptakan oleh anak-anak sendiri yaitu tentang melaut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan tempat yang sudah digunakan dan meletakkan alat pada tempatnya. Kemudian, kegiatan ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh guru.

Pada kegiatan proyek ini, anak terlihat aktif bertanya, mencari tahu bagaimana cara membuat ikan, bintang laut, dan cara mengecatnya. Anak belajar bagian-bagian ikan, bagaimana ikan makan, dan bagaimana ikan bernafas. Anak-anak terlihat lebih antusias ketika melaksanakan proyek membuat ikan dari piring *snack*.

Tabel 14. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I Pertemuan 1

NO	ASPEK	Total Skor	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	43	8	4	6.14	1.35
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	25	4	2	3.57	0.79
3.	Menjaga barang miliknya	34	6	3	4.86	0.90
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	43	8	4	6.14	1.68

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 dapat diketahui rerata setiap aspek sikap tanggung jawab yang telah dimiliki anak. Aspek pertama memiliki rerata 6.14 dalam kriteria baik, aspek kedua memiliki rerata 3,57 dalam kriteria cukup, aspek ketiga memiliki rata-rata 4.86 dalam kriteria baik, dan aspek keempat memiliki rata-rata 6.14 dalam kriteria baik. Perilaku yang ditunjukkan dalam kriteria baik yaitu anak sudah mulai terlihat bertanggung jawab pada setiap proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan proyek sehingga proyek selesai dengan tepat waktu. Sedangkan perilaku anak yang ditunjukkan dalam kriteria cukup yaitu anak belum sepenuhnya mengerjakan proyek. Misalnya, dalam mengerjakan proyek anak masih dibantu guru.

b) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00. Tema pembelajaran yang disampaikan adalah binatang dengan sub tema binatang darat. Proyek yang dibuat pada siklus I pertemuan ke 2 yaitu proyek satu kelas yaitu membuat hiasan dinding dari piring snack. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan dimulai dengan berbaris terlebih dahulu yang dipimpin oleh anak, kemudian dilanjutkan dengan latihan baris berbaris. Seperti biasanya baris yang paling rapi akan masuk kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, kemudian menyanyikan lagu “Kelinciku”, kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap tentang binatang darat yaitu kelinci dan kucing. Kegiatan selanjutnya anak diminta untuk menirukan gaya kelinci yang sedang melompat secara bergantian. Anak-anak saling bercerita tentang kelinci dan kucing tentang bagian-bagian kelinci dan kucing, bagaimana binatang kelinci dan kucing makan, dan sebagainya. Kemudian guru menjelaskan proyek yang akan dibuat pada hari tersebut.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru membuat kelompok kecil (2-3 anak). Proyek membuat hiasan dinding ini memiliki 3 kelompok kecil masing-masing kelompok membuat kelinci dan kucing dari piring snack, yang kemudian nantinya digabung menjadi satu menggunakan tali sehingga dapat digantung di jendela kelas. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta anak untuk membagikan alat dan bahan yang akan digunakan.

Beberapa anak membantu guru untuk membagikan alat dan bahan yang akan digunakan seperti kertas lipat, piring snack, lem dan gunting. Anak-anak dengan inisiatif sendiri membantu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan. Awalnya guru meminta anak untuk membantu dan kemudian beberapa anak berinisiatif untuk membantu guru. Terdapat beberapa anak yang tidak sabar ketika sedang dibagikan alat dan bahannya, sehingga anak ingin mengambil alat

dan bahannya sendiri. Setelah selesai membagikan, anak-anak tersebut kembali ke kelompok masing-masing.



Gambar 6. Pada Saat Anak Membuat Binatang Kelinci

Masing-masing anak dalam kelompok membuat dua binatang yaitu bintang kelinci dan kucing. Terlebih dahulu anak membuat empat lingkaran yang ukurannya berbeda untuk dijadikan mata kelinci, kemudian anak membuat segitiga untuk dijadikan sebagai hidung, dan kemudian anak membuat setengah lingkaran untuk dijadikan mulut, selanjutnya anak membuat telinga kelinci. Setelah selesai, anak memotongnya dan kemudian menempelkannya pada piring snack. Anak-anak bebas memilih kertas lipat dengan warna yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan anak. Terdapat beberapa anak yang belum bisa membuat lingkaran, segitiga, dan setengah lingkaran yang kemudian dibantu oleh guru untuk membuat lingkaran, segitiga, dan setengah lingkaran.

Pada saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat menghargai waktu. Hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung anak-anak fokus dengan proyek. Pada saat membuat kelinci dan kucing dari piring snack anak-anak masih dibantu sehingga anak belum sepenuhnya mengerjakan tugas yang telah diberikan. Akan tetapi

anak-anak dapat menjaga barang miliknya, seperti kertas yang digunakan, anak-anak berbagi dalam menggunakan kertas. Selain itu, anak-anak juga dapat meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Misalnya, anak merapikan tempat dan meletakkan bahan yang masih dapat digunakan pada tempat yang sudah disediakan, seperti kertas dan lem.



Gambar 7. Pada Saat Anak Membuat Binatang Kucing

Setelah anak menyelesaikan kegiatan membuat kelinci dari piring snack, kemudian dilanjutkan dengan membuat kucing dari piring snack. Cara membuatnya tidak jauh beda dengan cara membuat kelinci dari piring snack sehingga anak tidak kesulitan ketika membuatnya. Anak yang sudah bisa membuat segitiga, lingkaran, dan setengah lingkaran anak akan membuat sendiri, berbeda dengan anak yang belum bisa, anak dibantu guru dan diminta untuk menjiplak segitiga, lingkaran, setengah lingkaran yang sudah dibuat guru.

Kegiatan membuat kucing dari piring snack tidak jauh berbeda dengan membuat kelinci. Pada saat membuat kucing dari piring snack anak-anak masih terlihat fokus dengan proyeknya. Akan tetapi masih terlihat sama ketika anak mengerjakan proyek masih dibantu oleh guru, akan tetapi anak-anak terlihat

bekerja sama dalam mengerjakan proyek, misalnya pada saat kegiatan memasang kucing dan kelinci dari piring snack pada satu benang. Selain itu, anak-anak menjaga hasil karya sendiri maupun hasil karya teman dan setelah kegiatan selesai, anak-anak mulai merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi dengan memasang tali pada binatang kelinci dan kucing dari piring snack yang telah dibuat karena pada waktu yang diperlukan untuk membuat binatang kelinci dan kucing dari piring snack pada kegiatan inti sangatlah kurang, sehingga kegiatan akhir diisi dengan melanjutkan kegiatan proyek. Guru mengajak anak untuk duduk melingkar yang kemudian akan dibagikan tali satu persatu. Guru mengajari anak bagaimana cara menyambungkan antara binatang kelinci dan kucing. Dengan dibantu guru, anak mulai memasang tali pada binatang kelinci dan kucing yang terbuat dari piring snack. Setelah anak-anak selesai memasangkan tali pada binatang kelinci dan kucing yang terbuat dari piring snack, kemudian kegiatan selanjutnya anak-anak memasangkan menjadi satu yang kemudian akan digantungkan di jendela kelas.

Kegiatan selanjutnya, anak-anak diminta untuk membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan, setelah selesai guru mengajak anak untuk bercakap-cakap kembali tentang proyek yang telah dibuat. Kemudian kegiatan ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh guru dan anak yang rapi dan tenang dipersilahkan untuk pulang terlebih dahulu.

Tabel 15. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 2

NO	ASPEK	Total Skor	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	50	8	6	7.14	0.90
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	28	4	4	4.00	0.00
3.	Menjaga barang miliknya	37	6	4	5.29	0.76
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	50	9	6	7.14	1.35

Berdasarkan hasil observasi tabel di atas, sikap tanggung jawab anak siklus I pertemuan 2 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 50 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 7.14 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 28 yang masing-masing anak memiliki nilai 4.00 dengan kriteria cukup. Aspek ketiga memiliki total skor 37 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 5.29 dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 50 dengan rata-rata 7.14 dalam kriteria sangat baik. Perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria sangat baik yaitu anak sudah dapat bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak mengerjakan proyek dengan tepat waktu dan mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan. Sedangkan perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria cukup yaitu anak masih belum sepenuhnya bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, dalam mengerjakan proyek anak masih dibantu guru. Pada anak yang berada dikriteria baik, perilaku yang ditunjukkan anak yaitu anak

sudah mulai bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati.

c) Pertemuan 3 Siklus I

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Februari 2015 dari pukul 07.30-10.00. Tema pembelajaran yang disampaikan adalah binatang dengan sub tema binatang udara. Proyek yang dibuat pada siklus I pertemuan ke 3 yaitu proyek satu kelas yaitu membuat kupu-kupu dan burung dari piring snack. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan ini dimulai dengan berbaris dengan dipimpin oleh salah satu anak kelompok B, yang kemudian belajar baris berbaris terlebih dahulu seperti biasanya. Selanjutnya baris yang paling rapi diminta untuk masuk kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru kelas, dilanjutkan menyanyikan lagu kupu-kupu dengan menggunakan gerakan kupu-kupu terbang yang diikuti oleh anak-anak. Pada saat bernyanyi, tidak semua anak mengikuti gerakannya. Kemudian, guru bercakap-cakap tentang binatang udara, guru memberikan pertanyaan sederhana. Seperti, apa saja binatang udara? Anak-anak langsung berebut menjawab pertanyaannya. Anak-anak saling bercerita tentang pengalamannya dan anak yang lain menanggapi cerita dari anak yang lainnya. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan proyek membuat kupu-kupu dan burung dari piring snack.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti ini diawali dengan guru membagi kelompok kecil (2-3 anak), selanjutnya guru membagi tugas setiap kelompoknya. Dalam kegiatan proyek ini terdapat tiga kelompok yang masing-masing berjumlah 2 sampai 3 anak. kelompok 1 bertugas mengecat pohon, awan, rumput pada karton, kelompok 2 bertugas untuk membuat kupu-kupu dan balon udara, kelompok 3 bertugas untuk membuat burung dan pesawat dari piring snack.



Gambar 8. Kelompok 1 Pada Saat Mengecat Gambar Pohon Pada Karton

Kelompok satu berjumlah 3 anak, pada pelaksanaannya, anak-anak masih dibantu guru, menurut guru kelas hal ini dilakukan agar hasilnya terlihat rapi. Hal ini karena guru kurang mempercayakan anak tersebut bahwa anak dapat melakukannya. Anak-anak diminta mengecat pohon terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan mengecat rumput dan awan, setelah selesai, karton yang sudah dicat tersebut dijemur di luar kelas.

Kegiatan mengecat gambar pada karton ini, anak-anak sudah menghargai waktu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat proyek berlangsung, anak-anak tidak

mengerjakan hal-hal lain saat proyek dilaksanakan dan anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang disampaikan guru. Anak tetapi, anak-anak belum sepenuhnya mengerjakan proyek karena masih dibantu oleh guru, tetapi anak-anak menunjukkan kerjasama pada saat mengecat. Selain itu, anak-anak dapat menjaga barang miliknya, misalnya anak menggunakan cat dengan hati-hati dan tidak merusak hasil karyanya. Setelah kegiatan selesai, anak-anak meletakkan alat dan bahan yang telah digunakan, menempelkan hasil karya pada tembok secara bersama-sama.



Gambar 9. Kelompok 2 & 3 Pada Saat Membuat Kupu-Kupu, Balon Udara, Burung, dan Pesawat

Pada pelaksanaannya kelompok 2 dan 3 digabung menjadi satu agar guru dapat mengawasi lebih baik, alat-alat yang digunakan pun lebih mudah jika digunakan secara bersama-sama. Kelompok 2 dan 3 dalam mengerjakannya masih dibantu oleh guru pendamping karena dirasa membuat kupu-kupu, balon udara, burung, dan pesawat terlalu sulit, maka anak-anak diminta untuk menjiplak gambar yang sudah ada.

Kegiatan selanjutnya adalah ketika cat sudah kering, anak-anak duduk melingkar dan guru menjelaskan bagaimana caranya menempelkan gambar kupu-

kupu, pesawat, burung, dan balon udara yang terbuat dari piring snack. Setelah dijelaskan anak-anak mulai menempelkannya secara bergantian. Kemudian setelah selesai menempel, anak-anak dibantu guru menempelkan hasil karyanya pada dinding kelas.

Ketika kegiatan berlangsung, anak-anak menggunakan waktu dengan sebaik mungkin sehingga anak-anak dapat menyelesaikan proyek dengan tepat waktu. Akan tetapi anak-anak belum sepenuhnya mengerjakan proyek dengan mandiri, karena masih dibantu oleh guru kelas maupun guru pendamping. Pada kegiatan membuat kupu-kupu, balon udara, burung, dan pesawat, anak-anak terlihat hati-hati dalam menggunakan alat dan bahan seperti krayon dan gunting dan tidak merusak hasil karyanya. Setelah kegiatan selesai, anak-anak bekerjasama dalam memberihkan alat dan bahan yang telah digunakan.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi dengan bermain balok, anak-anak membuat rumah dari balok, yang kemudian menceritakannya kepada guru. Kegiatan selanjutnya, anak-anak diminta untuk membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan. Setelah selesai, kegiatan ditutup dengan berdoa dan kemudian pulang.

Tabel 16. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I Pertemuan 3

NO	ASPEK	Total Skor	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	51	9	6	7.29	1.38
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	28	4	4	4.00	0.00
3.	Menjaga barang miliknya	39	6	5	5.57	0.53
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	52	9	6	7.43	1.51

Berdasarkan hasil observasi tabel di atas, sikap tanggung jawab anak siklus I pertemuan 3 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 51 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 7.29 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 28 yang masing-masing anak memiliki nilai 4.00 dengan kriteria cukup. Aspek ketiga memiliki total skor 39 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 5.57 dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 52 dengan rata-rata 7.43 dalam kriteria sangat baik.

Perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria sangat baik yaitu anak sudah dapat bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak menggunakan waktu dengan sebaik mungkin sehingga anak dapat menyelesaikan proyek dengan tepat waktu. Perilaku anak yang ditunjukkan pada kriteria cukup yaitu anak mulai bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya anak masih dibantu oleh guru. Pada anak yang berada dikriteria baik menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dengan

proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak tidak merusak hasil karya sendiri, karya teman maupun karya yang dihasilkan satu kelas.

3) Observasi (*observe*)

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan ketika pelaksanaan berlangsung. Peneliti mengamati guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah kegiatan. Hasil pengamatan pada siklus I berupa aktivitas guru dan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

a) Keberhasilan Proses

(1) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek ini sudah cukup sesuai dengan sintaks pembelajaran metode proyek. Guru memberikan stimulasi kepada anak agar anak dapat bertanggung jawab dengan tugasnya. Misalnya, guru meminta anak untuk membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan, membimbing anak ketika melakukan kegiatan. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran melalui metode proyek ini guru belum mengevaluasi kembali kegiatan yang dilakukan di kegiatan inti dan guru juga belum sepenuhnya mempercayakan tugasnya kepada anak. Hal ini terlihat ketika anak sedang melakukan kegiatan seperti mengecat karton pada proyek 1 dan 3, sebagian besar guru yang mengecat karton yang dilakukan pada proyek 1 dan 3.

(2) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak lebih aktif. Anak sering bertanya, anak berfikir bagaimana cara membuat proyek pada setiap proyek yang dilakukan, anak belajar berkomunikasi antar kelompok dan saling memberikan ide terhadap kelompoknya. Hal ini menyebabkan anak tidak ingin melakukan hal-hal lain di luar proyek.

Anak-anak sangat antusias dengan pembelajaran berbasis proyek, anak lebih menghargai hasil karya yang dibuat sendiri maupun hasil karya teman sendiri. Pembelajaran proyek ini membuat anak lebih menghargai alat dan bahan yang digunakan, sehingga tidak jarang anak yang hati-hati dalam menggunakan bahan karena anak-anak berfikir bahwa jika anak menggunakan bahan tidak dengan hati-hati maka anak akan kekurangan bahan untuk membuat suatu proyek. Pada pembelajaran proyek anak mulai mampu mengerjakan tugas secara berkelompok, hal ini terbukti anak mampu menghasilkan sebuah karya yang dilakukan oleh seluruh anak kelas B.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan dari pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hasil yang didapat oleh peneliti ini digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab anak yang didapatkan melalui observasi dengan dasar instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan sesuai dengan saran yang diberikan pembimbing.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 apabila dibandingkan dengan hasil rata-rata pra tindakan dengan siklus I terdapat peningkatan sikap tanggung jawab. Berikut adalah hasil keseluruhan rata-rata pada siklus I.

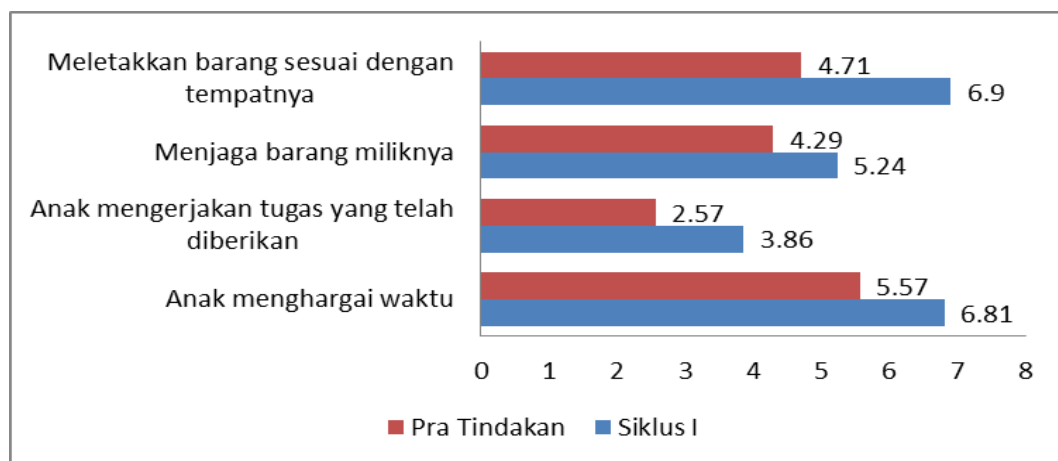
Tabel 17. Hasil Skor Rata-Rata Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Proyek Pada Siklus I

No	ASPEK	Pra Tindakan			Siklus I		
		Skor Total	Rerata	SB	Skor Total	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	39	5.57	1.14	48	6.81	1.07
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	18	2.57	0.53	27	3.86	0.26
3.	Menjaga barang miliknya	30	4.29	1.38	37	5.24	0.66
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	33	4.71	1.60	48	6.90	1.37

Tabel di atas menunjukkan perbandingan kemampuan sikap tanggung jawab anak pada pra tindakan dengan siklus I. Dilihat pada tabel bahwa terdapat peningkatan kemampuan sikap tanggung jawab yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada total skor dan rata-rata yang telah didapat pada pra tindakan dan siklus I pada setiap aspek yang mengalami peningkatan. Aspek pertama, pada pra tindakan memiliki skor 39 dengan rata-rata 5.57 dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus I memiliki skor 48 dengan rata-rata 6.81 dalam kriteria baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek pertama meningkat sebesar 9 dengan peningkatan rata-rata sebesar 1.24. Aspek kedua, pada pra tindakan memiliki skor

18 dengan rata-rata 2.57 dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I memiliki skor 27 dengan rata-rata 3.86 dalam kriteria cukup. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek kedua meningkat sebesar 9 dengan peningkatan rerata sebesar 1.29. Aspek ketiga, pada pra tindakan memiliki skor 30 dengan rata-rata 4.29 dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I memiliki skor 37 dengan rata-rata 5.24 dalam kriteria baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek ketiga meningkat sebesar 7 dengan peningkatan rata-rata sebesar 0.95. Aspek keempat, pada pra tindakan memiliki skor 33 dengan rata-rata 4.71 dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus I memiliki skor 48 dengan rata-rata 6.90 dalam kriteria sangat baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek keempat meningkat sebesar 15 dengan peningkatan rata-rata sebesar 2.19.

Gambaran skor rata-rata peningkatan sikap tanggung jawab anak dari Pra Tindakan dan Siklus I dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 10. Grafik Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Pada Pra Tindakan dan Siklus I

Grafik di atas menunjukkan perbandingan sikap tanggung jawab dari hasil rerata Pra Tindakan dan total rerata siklus I. Jika dibandingkan dari hasil rerata pra tindakan dengan siklus I yaitu pada aspek satu sikap tanggung jawab anak meningkat sebesar 1, aspek kedua sikap tanggung jawab meningkat sebesar 1, aspek ketiga sikap tanggung jawab meningkat sebesar 1, dan aspek keempat sikap tanggung jawab meningkat sebesar 2.

4) Refleksi (*reflect*)

Setelah siklus 1 dilakukan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan dan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1. Pada saat melakukan siklus 1 yang bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek, peneliti dan guru memperoleh kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus 1 berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a) Anak belum sepenuhnya melakukan kegiatan proyek, hal ini dikarenakan guru belum bisa mempercayakan proyek sepenuhnya kepada anak. Guru berfikir bahwa proyek yang dibantu hasilnya akan lebih bagus dan rapi dibandingkan dengan proyek yang dilakukan oleh anak secara mandiri.
- b) Anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan proyek, karena menurut guru setelah proyek tersebut diberikan kepada anak, proyek dirasa terlalu sulit untuk anak, sehingga anak masih dibantu guru dalam melakukan proyek.

Guru dan peneliti memperhatikan kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, maka guru dan peneliti mempertimbangkan kembali proyek yang akan dilakukan pada siklus II. Guru dan peneliti memerlukan penyempurnaan-

penyempurnaan baik proses pembelajarannya maupun proyek yang akan dilakukan, setelah berdiskusi, maka guru dan peneliti menyusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas yang akan dilakukan pada siklus II. Landasan tersebut antara lain yaitu:

- a) Proyek yang dilakukan akan lebih sederhana, guru dan peneliti melihat terlebih dahulu apakah anak sudah dapat melakukan hal-hal yang harus dilakukan pada proyek tersebut sehingga anak dapat mengerjakan proyek dengan kelompoknya masing-masing tanpa dibantu guru.
- b) Guru akan lebih mempercayakan proyek kepada anak agar anak dapat lebih belajar bertanggung jawab dengan proyek yang dilakukan.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada siklus 1 dari segi peningkatan sikap tanggung jawab anak, dari segi proses pembelajarannya, dan dari segi proyek yang dilakukan terjadi peningkatan sikap tanggung jawab anak pada kelompok B. Akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan pelaksanaan siklus II.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada Jumat, 27 Februari 2015, Sabtu 28 Februari 2015, Selasa 3 Maret 2015. Tema yang digunakan pada siklus II ini adalah Air, Udara, Api. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan awal digunakan oleh guru untuk menjelaskan yang akan dilaksanakan dikegiatan inti selama kurang

lebih 30 menit, kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, dan kegiatan akhir dilakukan untuk merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan dikegiatan inti.

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan pada siklus II dilakukan oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I yaitu menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan menyusun proyek yang lebih sederhana daripada proyek yang dilakukan pada siklus 1. Siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk melakukan persiapan dan perencanaan sebagai berikut:

- (1) Peneliti dan guru menentukan jadwal kegiatan pada siklus II yaitu pada hari 27 Februari 2015, 28 Februari 2015, dan 3 Maret 2015.
- (2) Guru dan peneliti menentukan tema pada siklus II yaitu tema Air, Udara, Api.
- (3) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membuat proyek pada siklus II.
- (4) Peneliti membuat instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran proyek, dan instrumen observasi sikap tanggung jawab anak.

2) Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat pada saat perencanaan kegiatan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana guru kelompok B sebagai pengajar dan peneliti berperan sebagai observer. Dalam

siklus II penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi proses penelitian tindakan kelas siklus II:

a) Pertemuan 1 Siklus II

Pertemuan 1 pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Februari 2015. Kegiatan dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pertemuan 1 pada siklus II menggunakan tema Air, Udara, Api dengan sub tema Macam-Macam Air. Proyek yang dilaksanakan pada pertemuan 1 siklus II adalah proyek kelompok kecil (2 anak) yaitu membuat perahu dari pelepah pisang. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas, anak berbaris terlebih dahulu. Seperti biasanya, baris berbaris dipimpin oleh salah satu anak yang kemudian dilanjutkan dengan olahraga secara sederhana yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru memilih barisan yang paling rapi dan tenang untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, kemudian guru mempersensi anak dengan cara memanggil nama anak kemudian menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai macam-macam air. Guru menjelaskan tentang air dengan cara menggambar di papan tulis, mulai dari bagaimana air mengalir, warna air, macam-macam air dan bahaya air. Selanjutnya, guru menjelaskan proyek membuat perahu dari pelepah pisang.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti ini dimulai dengan guru membuat kelompok kecil (2-3 anak) kelompok tersebut dipilih sesuai dengan kemampuan anak. Proyek membuat perahu dari pelepah pisang ini terdapat 3 kelompok kecil. Selanjutnya, guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan.



Gambar 11. Pada Saat Anak Membuat Perahu dari Pelepah Pisang

Ketika anak melakukan proyek membuat perahu dari pelepah pisang, terdapat anak yang tidak membuat proyek tersebut sesuai dengan peraturan, seperti anak tidak mau berkelompok, anak tidak membantu dalam mengerjakan proyek. Hal ini terlihat ketika anak dibagikan alat dan bahan untuk berkelompok, terdapat anak yang langsung menyatakan bahwa alat dan bahan tersebut hanya milik individu saja karena menurut anak tersebut, hasil proyek akan dibawa pulang dan milik individu. Sedangkan anak yang mengerjakan secara kelompok, anak-anak tersebut membuat perahu dari pelepah pisang secara individu setelah pulang sekolah.

Aspek tanggung jawab yang muncul pada anak ketika anak mengerjakan proyek membuat perahu dari pelepah pisang yaitu anak menghargai waktu,

menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat dikatakan menghargai waktu ketika anak tidak mengerjakan kegiatan lain pada saat proyek berlangsung, menyelesaikan proyek dengan tepat waktu dan mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan. Anak dapat dikatakan dapat menjaga barang miliknya pada saat anak berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan dan tidak merusak hasil karyanya. Selain itu, setelah kegiatan selesai anak-anak meletakkan alat dan bahan yang telah digunakan dan juga meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi dengan kegiatan praktik menyiram bunga di depan kelas. Anak-anak mencoba satu persatu secara bergantian. Guru menjelaskan kembali fungsi air untuk tumbuhan. Ketika kegiatan sudah selesai, anak-anak masuk ke dalam kelas dan membersihkan alat dan tempat yang telah digunakan. Kemudian, guru mengevaluasi kembali tentang proyek membuat perahu dari pelepah pisang, selanjutnya guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Tabel 18. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II Pertemuan 1

NO	ASPEK	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	56	8	4	8.00	1.15
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	30	4	2	4.29	0.49
3.	Menjaga barang miliknya	37	6	3	5.29	0.76
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	55	8	4	7.86	1.07

Berdasarkan hasil observasi tabel di atas, sikap tanggung jawab anak siklus II pertemuan 1 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 56 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 8.00 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 30 yang masing-masing anak memiliki nilai 4.29 dengan kriteria cukup. Aspek ketiga memiliki total skor 37 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 5.29 dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 55 dengan rata-rata 7.86 dalam kriteria sangat baik.

Perilaku yang ditunjukkan pada anak yang memiliki kriteria sangat baik yaitu anak dapat bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak dapat mengatur waktu sehingga anak dapat menyelesaikan proyek dengan tepat waktu. Perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria cukup yaitu anak sudah mulai bertanggung jawab dengan proyeknya, namun anak masih sedikit dibantu oleh guru. Sedangkan anak yang pada kriteria baik, anak sudah belajar bertanggung jawab. Misalnya, anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati dan anak tidak merusak hasil karya yang telah dibuat.

b) Pertemuan 2 siklus II

Pertemuan 2 siklus II ini dilakukan pada Sabtu 28 Februari 2015. Tema pada hari tersebut adalah Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Proyek yang dilakukan adalah membuat api dari korek api dan krayon. Proyek membuat api dari korek api dan krayon ini dilakukan secara berkelompok. Adapun deskripsi kegiatannya adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas, seperti biasanya anak berbaris terlebih dahulu yang dipimpin oleh anak, kemudian dilanjutkan latihan baris berbaris, guru yang mendampingi memilih baris yang paling rapi untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru, kegiatan selanjutnya, guru mengajak anak bercakap-cakap tentang api. Anak saling bercerita tentang pengalamannya dan ketika guru bertanya kegunaan api, anak-anak menjawabnya dengan lantang walaupun ada beberapa anak yang tidak menjawabnya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang proyek membuat api dari korek api dan krayon. Guru menjelaskan kegiatan proyek menggunakan gambar yang sudah disediakan.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dari guru membagi kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari dua anak. Kemudian, anak dibagikan alat dan bahan yang akan digunakan. Semua anak mengerjakannya secara berkelompok, anak belajar bagaimana menyampaikan pendapatnya, anak-anak belajar berbagi tugas antar kelompok. Anak-anak sangat antusias dengan proyek yang dilakukan, hal ini dapat terlihat ketika bersemangat dalam mengerjakan proyek dan anak-anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang diberikan guru.



Gambar 12. Pada Saat Anak Mengerjakan Proyek Membuat Api dari Korek Api dan Krayon

Pada saat kegiatan proyek berlangsung, anak-anak duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Anak-anak terlihat lebih aktif. Anak mulai berkomunikasi antar teman, dan bagaimana masing-masing anak mengerjakan proyek tersebut secara bersama-sama sampai selesai. Pada proyek ini, anak-anak tidak mengerjakan hal-hal lain di luar kegiatan proyek, anak juga mengerjakan proyek dengan baik dan selesai dengan tepat waktu. Pada kegiatan ini, anak-anak dapat mengerjakan proyek yang telah diberikan dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak-anak mengerjakan proyek secara mandiri dan bekerjasama dengan kelompoknya. Selain itu, anak-anak terlihat dapat menjaga barang miliknya ketika menggunakan korek api dengan hati-hati sehingga korek api cukup untuk dibuat setengah lingkaran. Setelah kegiatan selesai, anak-anak juga merapikan alat dan tempat yang telah digunakan dan meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 13. Pada Saat Anak Mewarnai Menyerupai Api Menggunakan Krayon

Pada saat anak mewarnai menggunakan krayon sehingga menyerupai api. Anak-anak mewarnainya secara bebas, tetapi kemudian diarahkan oleh guru agar lebih rapi. Guru mengarahkan anak dengan memberikan contoh cara mewarnai dengan benar sehingga hasilnya lebih rapi.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi dengan membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan, yang kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan proyek membuat api dari korek api dan krayon. Guru mengajak anak untuk merefleksikan proyek yang telah dilakukan. Anak merefleksikan proyek dengan melihat hasil proyek yang telah dibuat apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Kemudian anak memberikan pendapat tentang masing-masing hasil proyek.

Tabel 19. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II Pertemuan 2

NO	ASPEK	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	57	8	6	8.14	0.90
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	39	4	4	5.57	0.79
3.	Menjaga barang miliknya	41	6	4	5.86	0.38
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	58	9	6	8.29	0.95

Berdasarkan hasil observasi tabel di atas, sikap tanggung jawab anak siklus II pertemuan 2 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 57 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 8.14 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 39 yang memiliki rata-rata 5.57 dengan kriteria baik. Aspek ketiga memiliki total skor 41 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 5.86 dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 58 dengan rata-rata 8.29 dalam kriteria sangat baik.

Perilaku yang ditunjukkan pada anak yang memiliki kriteria sangat baik yaitu anak sudah dapat bertanggung jawab. Misalnya, anak dapat menggunakan waktu sebaik mungkin dan setelah kegiatan selesai anak-anak merapikan alat dan tempat yang telah digunakan. Sedangkan perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria baik yaitu anak sudah belajar bertanggung jawab. Misalnya, anak dapat menyelesaikan proyek tanpa dibantu guru, bekerjasama dengan masing-masing kelompok dan anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati.

c) Pertemuan 3 siklus II

Pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada Selasa 3 Maret 2015. Tema pada pertemuan 3 adalah Air, Udara, Api, dengan sub tema Udara. Proyek yang dilakukan pada hari tersebut adalah membuat kipas dari kertas lipat. Proyek ini dilakukan secara berkelompok, berikut adalah deskripsi siklus II pertemuan 3:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas diisi dengan berbaris terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan latihan baris berbaris yang dipimpin oleh anak. Kemudian guru memilih barisan yang paling rapi untuk masuk kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, kemudian guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang udara. Guru memberikan pertanyaan kepada anak apa kegunaan dari udara?, siapa yang pernah melihat udara?. Guru memperlihatkan secara langsung dengan cara anak diminta untuk melihat ke luar kelas untuk melihat daun-daun yang bergerak karena adanya udara. Anak-anak pun memahami apa yang telah dijelaskan guru. Hal ini terlihat ketika guru bertanya kenapa daun bisa bergerak?, anak-anak pun menjawab karena adanya udara. Selanjutnya, guru menjelaskan proyek membuat kipas dari kertas lipat.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai oleh guru dengan membagi kelompok kecil yang berjumlah 2 anak dalam satu kelompok. Anak-anak kemudian langsung

menempatkan dirinya sesuai dengan kelompok. Guru mulai membagikan alat dan bahan yang dibantu oleh anak.



Gambar 14. Pada Saat Anak Membagi Tugas Ketika Proyek Membuat Kipas dari Kertas Lipat

Gambar di atas menunjukkan bahwa anak berbagi tugas ketika membuat kipas dari kertas lipat. Anak-anak saling melipat kertas lipat membentuk seperti kipas yang nantinya akan saling digabungkan menjadi satu. Anak-anak sudah bisa bekerja sama dengan kelompok masing-masing. Hal ini dapat terlihat ketika anak dapat membagi tugas agar proyek selesai dengan tepat waktu. Dalam kegiatan proyek membuat kipas dari kertas lipat ini terlihat bahwa anak-anak mengerjakan dengan baik, tidak ada anak yang mengerjakan hal-hal lain ketika kegiatan proyek sedang berlangsung. Sehingga anak-anak pada proyek ini sudah dikatakan dapat menghargai waktu dengan baik. Selain itu, anak-anak dapat mengerjakan proyek yang telah diberikan, hal ini terlihat ketika anak membuat kipas tanpa dibantu guru dan dapat bekerjasama dengan baik. Anak juga dapat menjaga barang miliknya. Misalnya, dalam kegiatan ini anak-anak dapat menggunakan kertas dan

lem dengan hati-hati dan tidak merusak kipas yang telah dibuat. Setelah selesai, anak-anak membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan dan juga meletakkan kipas yang telah dibuat pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 15. Pada Saat Anak Menggabungkan Kipas dari Kertas Lipat Menjadi Satu

Pada saat anak menggabungkan lipatan kertas satu dengan lipatan kertas yang lainnya, ada beberapa kelompok yang tidak sesuai penempatannya, akan tetapi anak bisa mengulanginya dengan benar. Anak-anak pada proyek ini lebih aktif memberikan pendapatnya, mengerjakan proyek membuat kipas dari kertas lipat ini tanpa dibantu guru. Setiap kelompok menghasilkan kipas dari kertas lipat dengan baik dan benar.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi dengan kegiatan yang diinginkan oleh anak, anak bebas melakukan kegiatan. Sebagian anak memilih untuk belajar menulis, dan ada juga yang belajar menggambar. Kegiatan bebas tersebut tetap dibimbing oleh guru, guru mengarahkan anak seperti menulis kata udara, angin, dan lain sebagainya. Selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan proyek membuat kipas dari kertas lipat. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap kembali tentang udara.

Kemudian guru meminta anak untuk merefleksikan proyek membuat kipas dari kertas lipat. Setiap anak menilai hasil kipas yang telah dibuat. Setelah anak-anak merefleksikan proyek membuat kipas dari kertas lipat kemudian guru memberikan penguatan positif. Kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Tabel 20. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II Pertemuan 3

NO	ASPEK	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	60	9	6	8.57	0.79
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	40	4	4	5.71	0.49
3.	Menjaga barang miliknya	41	6	5	5.86	0.38
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	61	9	6	8.71	0.49

Berdasarkan hasil observasi, sikap tanggung jawab anak siklus II pertemuan 3 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 60 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 8.57 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 40 yang masing-masing anak memiliki nilai 5.71 dengan kriteria baik. Aspek ketiga memiliki total skor 41 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 5.86 dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 61 dengan rata-rata 8.71 dalam kriteria sangat baik.

Perilaku yang ditunjukkan pada kriteria sangat baik yaitu anak dapat bertanggung jawab sepenuhnya dengan proyek yang sedang dilaksanakan. Sedangkan perilaku yang ditunjukkan pada kriteria baik yaitu anak sudah bertanggung jawab dengan tugasnya. Misalnya, anak dapat mengerjakan proyek tanpa dibantu guru dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Selain itu, anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati pada saat proyek

dilaksanakan dan tidak merusak hasil karya yang sudah dibuat oleh sendiri, teman maupun kelompok.

3) Observasi (*observe*)

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan ketika pelaksanaan berlangsung. Peneliti mengamati guru dan anak, mulai dari kegiatan sebelum masuk ke dalam kelas sampai kegiatan akhir. Hasil pengamatan pada siklus II berupa aktivitas guru dan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

a) Keberhasilan Proses

(1) Aktivitas Guru

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek, peneliti mengamati apakah pembelajaran sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran proyek atau belum. Hasil dari pengamatan, bahwa guru sebagian besar sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran proyek. Hal ini terlihat bahwa guru sudah memberikan kepercayaan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab dengan proyek yang dilakukan. Sebelum dimulai pembelajaran, peneliti dan guru melakukan diskusi sederhana terlebih dahulu untuk memaksimalkan proyek yang dilakukan.

(2) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas anak dimulai dari kegiatan sebelum masuk ke dalam kelas sampai kegiatan akhir. Dari hasil pengamatan pada siklus II, aktivitas anak lebih meningkat dibandingkan dengan proyek yang

dilakukan pada siklus I. Anak-anak terlihat menikmati proyek yang dilakukan secara berkelompok. Pada pertemuan 1 siklus II ini, terdapat anak yang tidak mau melakukan proyek secara berkelompok, akan tetapi pertemuan 2 dan 3, semua anak melakukan proyek secara berkelompok dan semua menyelesaikannya dengan baik.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan dari pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hasil yang didapat oleh peneliti ini digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab anak yang didapatkan melalui observasi dengan dasar instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan sesuai dengan saran yang diberikan pembimbing.

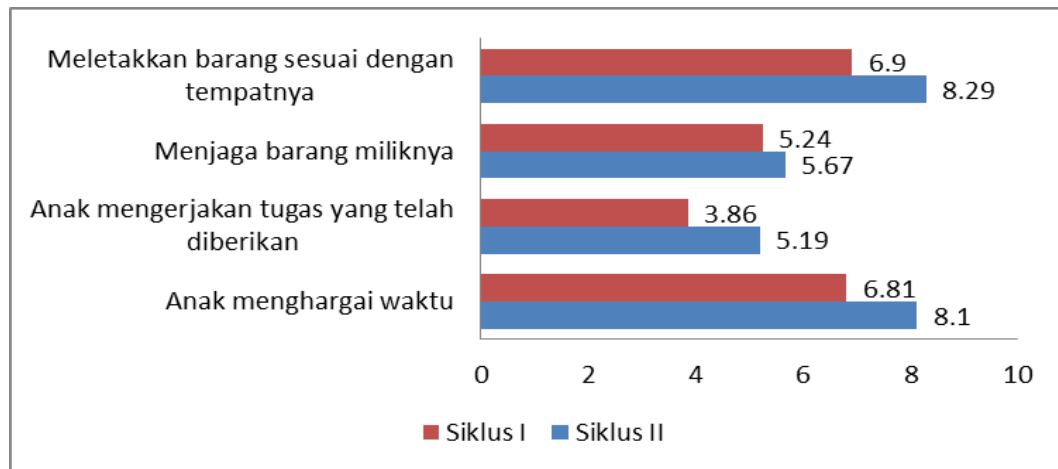
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil skor pada siklus I terdapat peningkatan sikap tanggung jawab. Berikut adalah hasil keseluruhan rata-rata pada siklus II.

Tabel 21. Hasil Perbandingan Skor Rata-Rata Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK	Siklus I			Siklus II		
		Skor Total	Rerata	SB	Skor Total	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	48	6.81	1.07	58	8.10	0.74
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	27	3.86	0.26	36	5.19	0.50
3.	Menjaga barang miliknya	37	5.24	0.66	40	5.67	0.47
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	48	6.90	1.37	58	8.29	0.82

Tabel di atas menunjukkan perbandingan kemampuan sikap tanggung jawab anak pada siklus I dengan siklus II. Dilihat pada tabel bahwa terdapat peningkatan kemampuan sikap tanggung jawab yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada total skor dan rata-rata yang telah didapat pada siklus I dan siklus II pada setiap aspek yang mengalami peningkatan. Aspek pertama, pada siklus I memiliki skor 48 dengan rata-rata 6.81 dalam kriteria sangat baik, sedangkan pada siklus II memiliki skor 58 dengan rata-rata 8.10 dalam kriteria sangat baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek pertama meningkat sebesar 10 dengan peningkatan rata-rata sebesar 1.29. Aspek kedua, pada siklus I memiliki skor 27 dengan rata-rata 3.86 dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus II memiliki skor 36 dengan rata-rata 5.19 dalam kriteria baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek kedua meningkat sebesar 9 dengan peningkatan rerata sebesar 1.33. Aspek ketiga, pada siklus I memiliki skor 37 dengan rata-rata 5.24 dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus II memiliki skor 40 dengan rata-rata 5.67 dalam kriteria baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek ketiga meningkat sebesar 3 dengan peningkatan rata-rata sebesar 0.43. Aspek keempat, pada siklus I memiliki skor 48 dengan rata-rata 6.90 dalam kriteria sangat baik, sedangkan pada siklus II memiliki skor 58 dengan rata-rata 8.29 dalam kriteria sangat baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek keempat meningkat sebesar 10 dengan peningkatan rata-rata sebesar 1.39.

Gambaran skor rata-rata peningkatan sikap tanggung jawab anak dari Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 16. Grafik Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Pada Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan perbandingan sikap tanggung jawab dari hasil rerata pada siklus I dan total rerata siklus II. Jika dibandingkan dari hasil rerata siklus I dengan siklus I yaitu pada aspek pertama sikap tanggung jawab anak meningkat sebesar 1, aspek kedua sikap tanggung jawab meningkat sebesar 1, aspek ketiga sikap tanggung jawab meningkat sebesar 1, dan aspek keempat sikap tanggung jawab meningkat sebesar 1.

3) Refleksi (*reflect*)

Setelah siklus II selesai dalam proses peningkatan sikap tanggung jawab anak usai 5-6 tahun melalui metode proyek, maka langkah selanjutnya adalah merefleksi. Refleksi pada siklus II dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru dan peneliti ini membahas mengenai kendala yang ditemukan pada siklus I yang sudah diperbaharui pada siklus II yang telah dilakukan. Pada siklus II ini perbaikan yang dilakukan yang sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I sudah sesuai dan sikap

tanggung jawab anak yang terlihat meningkat. Akan tetapi, peneliti belum puas dengan hasil yang diperoleh pada siklus II. Peneliti ingin membuktikan kembali pada siklus III.

c. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III dilaksanakan pada Jumat, 13 Maret 2015, Sabtu 14 Maret 2015, Senin 16 Maret 2015. Tema yang digunakan pada siklus III ini adalah Alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan awal digunakan oleh guru untuk menjelaskan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti selama kurang lebih 30 menit, kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, dan kegiatan akhir dilakukan untuk merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan di kegiatan inti.

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan pada siklus III dilakukan oleh peneliti berdasarkan permasalahan atau kendala yang ditemukan pada siklus II yaitu menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan menyusun proyek yang lebih sederhana daripada proyek yang dilakukan pada siklus II. Siklus III dilakukan tiga kali pertemuan. Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk melakukan persiapan dan perencanaan sebagai berikut:

- (1) Peneliti dan guru menentukan jadwal kegiatan pada siklus III yaitu pada hari
Jumat, 13 Maret 2015, Sabtu 14 Maret 2015, Senin 16 Maret 2015,
- (2) Guru dan peneliti menentukan tema pada siklus III yaitu tema A;lat komunikasi,

- (3) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membuat proyek pada siklus III,
- (4) Peneliti membuat instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran proyek, dan instrumen observasi sikap tanggung jawab anak.

2) Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat pada saat perencanaan kegiatan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana guru kelompok B sebagai pengajar dan peneliti berperan sebagai observer. Dalam siklus III penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi proses penelitian tindakan kelas siklus III.

a) Pertemuan 1 Siklus III

Pertemuan pertama pada siklus III dilakukan pada hari Jumat 13 Maret 2015. Kegiatan proyek bertema Alat komunikasi dan sub temanya adalah Macam-Macam Alat Komunikasi. Proyek yang dilakukan adalah membuat televisi dari kardus snack. Berikut adalah deskripsi dari kegiatan proyek membuat televisi dari kardus snack pada pertemuan 1 siklus III:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas dilakukan seperti biasanya yaitu berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh anak, kemudian berlatih baris berbaris. Barisan yang paling rapi dipersilahkan untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, yang kemudian dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang alat komunikasi. Selanjutnya guru menjelaskan proyek membuat televisi dari kardus snack yang akan dilakukan dikegiatan inti.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru membagikan kelompok kecil yaitu 2 anak dalam satu kelompok. Guru membagikan kelompok berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Kemudian anak langsung berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Guru mulai membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dengan dibantu oleh anak.



Gambar 17. Pada Saat Anak Mulai Menggambar di Atas Kardus Snack Sesuai dengan Kesepakatan Masing-Masing Kelompok

Setiap kelompok menggambar yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelompoknya. Pada kegiatan ini, semua anak antusias dalam mengerjakan proyeknya, anak saling memberikan pendapatnya ketika anak menentukan gambar yang akan dibuat. Gambar yang dibuat oleh anak-anak antara

lain yaitu spongebob, pemandangan, orang bergandeng tangan. Pada proyek ini, anak terlihat menghargai waktu dengan cara tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek, menyelesaikan proyek dengan tepat waktu, dan mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang disampaikan guru. Selain itu, pada proyek ini anak-anak mengerjakan proyek tanpa dibantu guru dan mengerjakan proyek secara bersama-sama dengan masing-masing kelompok. Pada saat anak menggambar, anak sangat hati-hati ketika menggambar pada kardus snack, dan anak juga berhati-hati dalam mewarnai dan menghias gambar yang telah dibuat sehingga hasilnya lebih rapi. Setelah selesai, anak-anak merapikan alata dan tempat yang telah digunakan, selain itu anak-anak juga meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan.



Gambar 18. Pada Saat Anak Mewarnai Gambar

Tahap selanjutnya yaitu anak mewarnai gambar, warna yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama setiap kelompoknya. Anak dapat menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga anak dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu, pada kegiatan mewarnai, anak-

anak dapat mengerjakan proyek tanpa dibantu guru dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik dan anak-anak dapat menjaga barang miliknya. Hal ini terlihat pada saat anak menggunakan krayon dengan hati-hati dan anak tidak merusak hasil yang telah dibuat. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membersihkan alat dan tempat yang telah digunakan dan meletakkan hasil karya pada tempat yang telah disediakan.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi oleh guru dengan kegiatan merefleksikan proyek yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai proyek yang sudah dibuat, apakah televisi yang dibuat oleh anak-anak sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak. Anak diminta untuk melihat gambar yang dibuatnya, kemudian anak menceritakannya. Dari hasil refleksi yang dilakukan, anak-anak sudah sesuai dalam mengerjakan proyek membuat televisi dari kardus snack. Kegiatan selanjutnya anak diminta untuk meletakkan televisi dari kardus snack pada tempatnya. Selanjutnya, guru meminta anak untuk duduk kembali dan bersiap-siap untuk berdoa setelah melakukan kegiatan. Kegiatan berdoa dipimpin oleh guru. Kemudian guru memilih anak yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu dan diikuti oleh teman-temannya.

Tabel 22. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus III Pertemuan 1

NO	ASPEK	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	63	9	9	9.00	0
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	42	6	6	6.00	0
3.	Menjaga barang miliknya	42	6	6	6.00	0
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	63	9	9	9.00	0

Berdasarkan hasil observasi, sikap tanggung jawab anak siklus III pertemuan 1 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 63 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 9.00 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 42 yang masing-masing anak memiliki nilai 6.00 dengan kriteria baik. Aspek ketiga memiliki total skor 42 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 6.00 dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 63 dengan rata-rata 9.00 dalam kriteria sangat baik.

Perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria sangat baik yaitu anak sudah dapat bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak tidak mengerjakan tugas lain pada saat proyek berlangsung dan setelah selesai, anak bertanggung jawab dengan alat dan tempat yang sudah digunakan dengan cara merapikannya kembali. Sedangkan perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria baik yaitu anak mengerjakan proyek dengan masing-masing kelompok tanpa dibantu oleh guru dan dalam pelaksanaannya anak dapat menggunakan alat dan bahannya dengan hati-hati.

b) Pertemuan 2 Siklus III

Pertemuan 2 siklus III dilakukan pada hari Sabtu 14 Maret 2015. Tema yang digunakan adalah Alat Komunikasi dan sub temanya adalah Macam-Macam Alat Komunikasi. Proyek yang dilakukan adalah membuat kotak pos dan surat dari kardus snack. Berikut adalah deskripsi kegiatan proyek membuat kotak pos dan surat dari kardus snack.

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu yang dipimpin oleh anak, kemudian dilanjutkan berlatih baris berbaris. Kemudian guru memilih barisan yang paling rapi untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang macam-macam alat komunikasi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan proyek membuat kotak pos dan surat.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan membagikan kelompok kecil yaitu dua anak pada setiap kelompok. Anak-anak langsung menempatkan dirinya sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.



Gambar 19. Kelompok Membuat Surat

Kelompok anak yang membuat surat adalah kelompok anak yang sudah dipilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Awalnya anak bertanya bagaimana cara membuat surat, kemudian guru memberikan contoh bagaimana cara membuat surat dari kertas lipat. Sebelum guru selesai memberikan contoh, anak-anak sudah langsung memahami bagaimana membuat surat dari kertas lipat. Anak-anak langsung membuatnya kemudian anak-anak menghias surat tersebut dengan memberikan hiasan dari kertas kreb. Masing-masing anak membuat surat tersebut lebih dari dua buah. Ketika selesai, dilanjutkan membuat perangko. Perangko tersebut terbuat dari kardus snack yang kemudian dilapisi dengan kertas kreb.



Gambar 20. Kelompok Membuat Kotak Pos dari Kardus Snack

Kelompok anak yang membuat kotak pos terdiri dari dua kelompok, awalnya anak menempelkan tutup snack yang sudah dipotong dengan tutup snack yang utuh menggunakan lem. Setelah menempel, anak-anak membuat hiasannya menggunakan kertas warna. Anak-anak menghias kotak pos dengan kreasi masing-masing anak. Kemudian menuliskan “Kotak Pos” di bagian depan kotak. Kemudian anak-anak menghias kotak pos dengan cara kolase menggunakan kertas warna. Pada saat anak membuat kotak pos, sikap tanggung jawab anak muncul antara lain yaitu anak dapat menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan tali pada kotak pos. Anak saling membantu ketika memberikan benang pada kotak pos. Anak-anak terlihat dapat mengatasi masalah ketika anak-anak kesusahan dalam memberikan benang pada kotak pos. Semua kelompok menyelesaikan proyeknya dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Kegiatan selanjutnya, anak-anak membereskan tempat dan alat yang telah digunakan sebelum anak-anak beristirahat.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi oleh guru dengan merefleksikan proyek yang telah dilakukan di kegiatan inti. Guru memberikan pertanyaan tentang proyek yang dibuat apakah sudah sesuai yang telah direncanakan atau belum. Anak-anak melihat hasil kotak pos dan surat yang telah dibuat. Kemudian anak-anak mengutarakan pendapatnya tentang bagaimana membuat kotak pos dan mengutarakan bahwa kotak pos dan surat yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setelah merefleksikan proyek yang telah dilakukan, guru meminta anak untuk meletakkan kotak pos dan surat pada tempat yang telah disediakan. Kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa.

Tabel 23. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus III Pertemuan 2

NO	ASPEK	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	63	9	9	9.00	0
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	42	6	6	6.00	0
3.	Menjaga barang miliknya	42	6	6	6.00	0
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	63	9	9	9.00	0

Berdasarkan hasil observasi, sikap tanggung jawab anak siklus III pertemuan 1 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 63 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 9.00 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 42 yang masing-masing anak memiliki nilai 6.00 dengan kriteria baik. Aspek ketiga memiliki total skor 42 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 6.00

dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 63 dengan rata-rata 9.00 dalam kriteria sangat baik.

Perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria sangat baik yaitu anak sudah dapat bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak tidak mengerjakan tugas lain pada saat proyek berlangsung dan setelah selesai, anak bertanggung jawab dengan alat dan tempat yang sudah digunakan dengan cara merapkannya kembali. Sedangkan perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria baik yaitu anak mengerjakan proyek dengan masing-masing kelompok tanpa dibantu oleh guru dan dalam pelaksanaannya anak dapat menggunakan alat dan bahannya dengan hati-hati.

c) Pertemuan 3 Siklus III

Pertemuan 3 siklus III dilakukan pada hari Senin 16 Maret 2015. Tema yang digunakan adalah Alat Komunikasi dan sub temanya adalah Kegunaan Alat Komunikasi. Proyek yang dilakukan adalah membuat telepon dari gelas plastik. Berikut adalah deskripsi kegiatan proyek membuat telepon dari gelas plastik:

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas diisi dengan berbaris terlebih dahulu di depan kelas yang dipimpin oleh anak. Anak belajar baris berbaris yang dipimpin oleh anak. Kemudian barisan yang paling rapi diminta untuk masuk ke dalam kelas terlebih dahulu.

(2) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, seperti biasanya guru mengajak anak bercakap-cakap sesuai dengan tema pada hari

tersebut. Pada hari Sabtu, guru mengajak anak bercakap-cakap tentang alat komunikasi dan kegunaan alat komunikasi. Guru memberikan pertanyaan kepada anak seputar telepon, anakpun langsung meresponnya dengan jawaban-jawaban sesuai dengan pengalaman anak. Anak menceritakan pengalamannya ketika anak menggunakan telepon. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan proyek membuat telepon dari gelas plastik.

(3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

Kegiatan inti ini dimulai guru dengan membagikan kelompok kecil yaitu 2 anak setiap kelompok. Kemudian anak langsung menempatkan dirinya dengan kelompok masing-masing. Guru mulai membagikan alat dan bahan yang dibantu oleh anak.



Gambar 21. Pada Saat Anak Menggambar Untuk Hiasan Telepon dari Gelas Plastik

Ketika anak menggambar untuk menghias gelas plastik. Dengan kesepakatan bersama, anak-anak membuat pada kertas yang berbeda warna agar hiasan tidak dalam satu warna. Setelah menggambar, anak menggunting gambar

yang telah dibuat kemudian menempelkannya pada gelas plastik. Pada kegiatan ini, anak-anak mengerjakannya secara berkelompok dan tidak dibantu oleh guru. Hal ini berarti anak-anak dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Selain itu, anak-anak juga dapat menghargai waktu, hal ini ditunjukkan pada saat anak mengerjakan proyek secara sungguh-sungguh dan tidak mengerjakan tugas lain selain proyek yang sedang dilaksanakan. Anak dapat menjaga barang miliknya, misalnya anak berhati-hati dalam menggambar dan menggunting kertas. Setelah kegiatan selesai, anak-anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan.



Gambar 22. Pada Saat Anak Mulai Menempelkan Hiasan

Pada saat anak mulai menempelkan hiasan pada gelas plastik. Terdapat kelompok yang membagi tugas, ada yang menggunting dan ada pula yang menempelkannya. Hiasan yang dibuat sebelumnya sesuai dengan kesepakatan bersama. Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati. Hal ini terlihat pada gambar, anak hanya menggunakan dua lembar kertas yang diberikan oleh guru dan digunakan oleh anak secukupnya saja.

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan benang pada gelas plastik. Anak saling membantu dalam menyelesaikan proyek membuat telepon dari gelas

plastik, anak mengikat benang tersebut pada lidi yang sebelumnya benang sudah dimasukkan terlebih dahulu ke dalam gelas plastik.



Gambar 23. Pada Saat Anak Mempraktikkan Bertelepon Menggunakan Telepon dari Gelas Plastik

Setelah anak-anak selesai mengerjakan proyek membuat telepon dari gelas plastik, anak-anak diminta untuk membersihkan alat dan tempat yang telah digunakan. Kertas yang masih bisa digunakan anak-anak meletakkan pada tempat yang sudah disediakan. Setelah selesai membersihkan tempat, anak-anak kemudian mempraktikkan bercakap-cakap menggunakan telepon dari gelas plastik.

(4) Kegiatan akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir diisi oleh guru untuk merefleksikan proyek membuat telepon dari gelas plastik yang telah dilakukan di kegiatan inti. Guru menanyakan apakah telepon yang telah dibuat bisa untuk mendengarkan suara teman yang sedang berbicara di telepon. Karena anak-anak sudah mempraktikkan maka anak-anak tahu bahwa telepon yang dibuat bisa untuk mendengarkan suara teman ketika berbicara di telepon. Setelah selesai, guru menyiapkan anak untuk bersiap-siap untuk pulang dan berdoa terlebih dahulu. Berdoa dipimpin oleh guru yang

kemudian memilih anak yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu dan diikuti oleh anak-anak yang lainnya.

Tabel 24. Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus III Pertemuan 3

NO	ASPEK	Skor Total	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	63	9	9	9.00	0
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	42	6	6	6.00	0
3.	Menjaga barang miliknya	42	6	6	6.00	0
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	63	9	9	9.00	0

Berdasarkan hasil observasi, sikap tanggung jawab anak siklus III pertemuan 1 dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab anak meningkat. Hal ini dapat dilihat pada aspek pertama yang memiliki skor 63 dengan rincian rata-rata nilai anak yaitu 9.00 dalam kriteria sangat baik. Aspek kedua memiliki total skor 42 yang masing-masing anak memiliki nilai 6.00 dengan kriteria baik. Aspek ketiga memiliki total skor 42 dengan rincian rata-rata anak memiliki nilai 6.00 dalam kriteria baik. Aspek keempat memiliki total skor 63 dengan rata-rata 9.00 dalam kriteria sangat baik.

Perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria sangat baik yaitu anak sudah dapat bertanggung jawab dengan proyek yang dilaksanakan. Misalnya, anak tidak mengerjakan tugas lain pada saat proyek berlangsung dan setelah selesai, anak bertanggung jawab dengan alat dan tempat yang sudah digunakan dengan cara merapikannya kembali. Sedangkan perilaku yang ditunjukkan anak pada kriteria baik yaitu anak mengerjakan proyek dengan masing-masing kelompok tanpa

dibantu oleh guru dan dalam pelaksanaannya anak dapat menggunakan alat dan bahannya dengan hati-hati.

3) Observasi (*observe*)

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan bersamaan ketika pelaksanaan berlangsung. Peneliti mengamati guru dan anak, mulai dari kegiatan sebelum masuk ke dalam kelas sampai kegiatan akhir. Hasil pengamatan pada siklus III berupa aktivitas guru dan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

a) Keberhasilan Proses

(1) Aktivitas Guru

Peneliti mengamati bagaimana cara guru mengajar menggunakan metode proyek. Dari hasil pengamatan, cara guru mengajar sudah sesuai dengan sintaks pembelajaran metode proyek. Hal ini terlihat pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir peneliti melihat secara berurutan guru mengajar menggunakan metode proyek. Guru juga mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuan anak.

(2) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas anak dimulai dari kegiatan sebelum masuk ke dalam kelas sampai kegiatan akhir. Dari hasil pengamatan pada siklus III, sikap tanggung jawab anak sudah meningkat. Hal ini terlihat pada setiap proyek yang dilakukan, semua anak mengerjakan proyek dengan baik dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Selain itu, terlihat ketika anak-anak sedang mengerjakan proyek, anak-anak tidak mengerjakan hal-hal lain.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan dari pembelajaran berbasis proyek yang meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Hasil yang didapat oleh peneliti ini digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab anak yang didapatkan melalui observasi dengan dasar instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan sesuai dengan saran yang diberikan pembimbing.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus III, apabila dibandingkan dengan hasil skor rata-rata pada siklus II terdapat peningkatan. Berikut adalah hasil keseluruhan rata-rata pada siklus III.

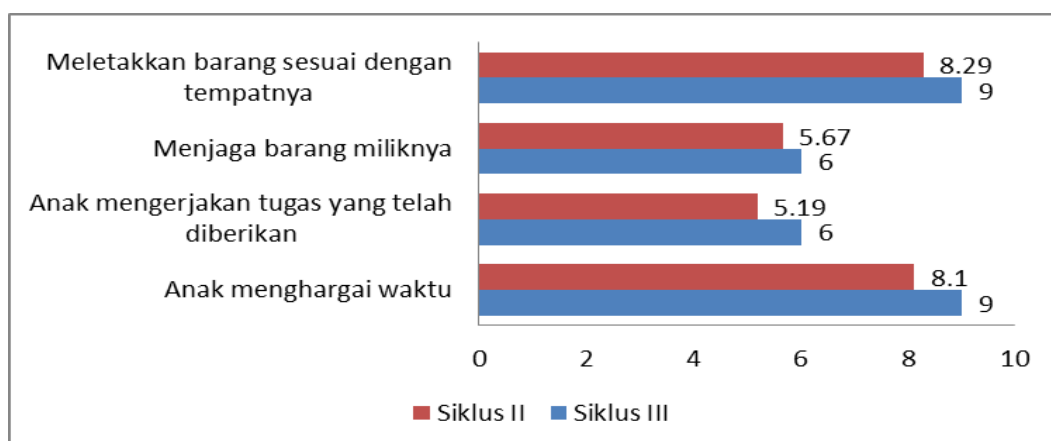
Tabel 25. Hasil Perbandingan Skor Rata-Rata Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II dan Siklus III

No	ASPEK	Siklus II			Siklus III		
		Skor Total	Rerata	SB	Skor Total	Rerata	SB
1.	Anak menghargai waktu	58	8.10	0.74	63	9.00	0.00
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	36	5.19	0.50	42	6.00	0.00
3.	Menjaga barang miliknya	40	5.67	0.47	42	6.00	0.00
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	58	8.29	0.82	63	9.00	0.00

Tabel di atas menunjukkan perbandingan kemampuan sikap tanggung jawab anak pada siklus II dengan siklus III. Dilihat pada tabel, bahwa terdapat peningkatan kemampuan sikap tanggung jawab yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada total skor dan rata-rata yang telah didapat pada siklus II dan siklus III pada setiap aspek yang mengalami peningkatan. Aspek pertama, pada siklus II memiliki skor 58 dengan rata-rata 8.10 dalam kriteria sangat baik,

sedangkan pada siklus III memiliki skor 63 dengan rata-rata 9.00 dalam kriteria sangat baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek pertama meningkat sebesar 5 dengan peningkatan rata-rata sebesar 0.9. Aspek kedua, pada siklus II memiliki skor 36 dengan rata-rata 5.19 dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus III memiliki skor 42 dengan rata-rata 6.00 dalam kriteria baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek kedua meningkat sebesar 6 dengan peningkatan rerata sebesar 0.81. Aspek ketiga, pada siklus II memiliki skor 40 dengan rata-rata 5.67 dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus III memiliki skor 42 dengan rata-rata 6.00 dalam kriteria baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek ketiga meningkat sebesar 2 dengan peningkatan rata-rata sebesar 0.33. Aspek keempat, pada siklus II memiliki skor 58 dengan rata-rata 8.29 dalam kriteria sangat baik, sedangkan pada siklus III memiliki skor 63 dengan rata-rata 9.00 dalam kriteria sangat baik. Total skor sikap tanggung jawab pada aspek keempat meningkat sebesar 5 dengan peningkatan rata-rata sebesar 0.71.

Gambaran skor rata-rata peningkatan sikap tanggung jawab anak dari Siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 24. Grafik Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Pada Siklus II dan Siklus III

Grafik di atas menunjukkan perbandingan sikap tanggung jawab dari hasil rerata siklus II dan total rerata siklus III. Jika dibandingkan dari hasil rerata siklus II dengan siklus III yaitu pada aspek satu sikap tanggung jawab anak meningkat sebesar 1, aspek kedua sikap tanggung jawab meningkat sebesar 1, aspek ketiga sikap tanggung jawab meningkat sebesar 0, dan aspek keempat sikap tanggung jawab meningkat sebesar 1.

4) Refleksi (*reflect*)

Setelah siklus III selesai dalam proses peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek, maka langkah selanjutnya adalah merefleksi. Refleksi pada siklus III ini dilakukan oleh guru dan peneliti. Berdasarkan hasil dari siklus III, sikap tanggung jawab anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian sudah cukup dan dihentikan pada siklus III.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Sikap tanggung jawab anak meliputi; (1) Anak menghargai waktu (2) Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan (3) Menjaga barang miliknya (4) Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Peneliti melihat bahwa anak belum memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menekankan sikap tanggung jawab. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan cenderung monoton. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti berupaya

melakukan suatu tindakan kelas yang dapat membawa kearah perbaikan dan peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek.

Pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak, seperti pada aspek pertama yaitu anak menghargai waktu. Peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak dalam hal menghargai waktu. Metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dalam hal menghargai waktu dikarenakan metode proyek memiliki sintaks pembelajaran, dimana sintaks pembelajaran tersebut juga menekankan pada aturan-aturan yang harus disepakati oleh anak, sehingga anak dapat belajar menghargai waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Jacob Azerrad (2005: 186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberikan tugas, memberikan kepercayaan pada anak, dan memberikan aturan-aturan untuk belajar menghargai waktu. Pada proyek “Membuat ikan dari piring *snack*” anak-anak belajar menghargai waktu. Pada proyek tersebut, anak-anak diminta untuk mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Proyek yang dilakukan pada pertemuan ketiga, peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab pada aspek kedua yaitu anak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini dikarenakan, proyek yang dilakukan disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak, sehingga anak dapat mengerjakan proyek sampai selesai dengan baik. Sesuai dengan pendapat pendapat dari Moslichatoen (2004: 142) yang mengemukakan beberapa manfaat metode proyek antara lain yaitu; (a) Anak-anak belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama, (b) Sebagai media

untuk memberikan pengalaman belajar pada anak dengan mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak, (c) Memberikan kesempatan anak untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara anak.

Proyek yang dilakukan pada pertemuan keenam yaitu proyek “Membuat kipas dari origami” peneliti menemukan adanya peningkatan pada sikap tanggung jawab dalam hal menjaga barang miliknya. Pada saat proyek berlangsung, anak-anak belajar untuk menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan, dan peneliti melihat anak-anak dapat menggunakan kertas origami sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004: 3) sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana, mulai dari menjaga barang miliknya sendiri. Sikap tanggung jawab dalam hal menjaga barang miliknya dapat meningkat dikarenakan dalam pembelajaran metode proyek, guru memberikan aturan bahwa bahan dan alat yang diberikan harus cukup untuk membuat proyek sampai selesai.

Peneliti menemukan adanya peningkatan sikap tanggung jawab dalam hal meletakkan barang sesuai dengan tempatnya pada proyek kedelapan yaitu proyek “Membuat telepon dari gelas plastik”. Pada saat proyek selesai, anak-anak meletakkan kembali alat yang telah digunakan. Selain itu, anak-anak juga memilih bahan yang masih dapat digunakan seperti kertas warna, dan meletakkannya pada tempat yang sudah disediakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sylvia Rimm (2003: 34) anak-anak belajar merapikan permainan,

menggantungkan tas pada tempatnya, melatakan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas.

Sikap tanggung jawab anak dapat meningkat dikarenakan pada pembelajaran proyek, anak-anak memegang tanggung jawab yang diberikan oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator. Faktor lain yang mempengaruhi sikap tanggung jawab meningkat melalui metode proyek yaitu, proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru yang memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada anak. Anak melakukan proyek dengan bimbingan guru dan berinteraksi dengan kelompoknya masing-masing. Anak-anak dapat membagi tugas pada setiap kelompoknya tanpa dibantu oleh guru. Sehingga anak dapat belajar bertanggung jawab secara langsung pada saat proyek berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan sehingga terlihat sikap tanggung jawab anak kelompok B meningkat. Peningkatan sikap tanggung jawab anak diindikasikan dari perolehan nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut diukur dari aspek sikap tanggung jawab yang diteliti, yang meliputi; (1) Anak menghargai waktu (2) Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan (3) Menjaga barang miliknya (4) Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode proyek memberikan dampak terhadap peningkatan sikap tanggung jawab anak. Sikap tanggung jawab anak sebelum dilakukan tindakan memiliki nilai 4,2, pada siklus I meningkat menjadi 5,7, pada siklus II

meningkat menjadi 6,8, dan pada siklus III sikap tanggung jawab anak meningkat menjadi 7,5.

Berdasarkan hasil penelitian ini sudah membuktikan bahwa metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Ibu Senden II, Kalasan, Sleman. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang telah dibandingkan dari skor pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang optimal. Namun demikian penelitian yang dilaksanakan dikelompok B TK Tunas Ibu Senden II, Kalasan, Sleman ini juga memiliki keterbatasan antara lain:

1. Hasil penelitian ini dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas untuk menentukan skor yang diperoleh setiap anak, dan menentukan apakah sikap tanggung jawab anak sudah meningkat atau belum.
2. Generalisasi hasil penelitian hanya dikelompok B TK Tunas Ibu, tidak dapat digeneralisasikan di TK lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Sikap tanggung jawab anak mengalami peningkatan yang signifikan. Sikap tanggung jawab meliputi empat aspek yaitu (1) Anak menghargai waktu, (2) Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, (3) Menjaga barang miliknya, (4) Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran metode proyek menekankan pada sikap tanggung jawab yang diberikan kepada anak, memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan proyek secara mandiri, dan proyek yang dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan anak.

Cara-cara meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek yaitu (1) Menentukan tema dan proyek yang akan dilaksanakan, tema yang diangkat sebaiknya tema yang sudah tidak asing bagi anak, (2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat proyek, (3) Memberikan kepercayaan kepada anak untuk memegang tanggung jawab atas proyek yang akan dilaksanakan, (4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah dibuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Agar proses peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek dapat berhasil dengan baik, sebaiknya guru menjelaskan apa saja tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anak. Pada proyek membuat binatang udara, guru menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh anak yaitu anak harus menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengerjakan proyek secara berkelompok, anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati, dan merapikan alat dan tempat yang sudah digunakan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian melalui metode proyek ini hanya pada peningkatan sikap tanggung jawab anak. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti sikap tanggung jawab dan aspek sosial emosional yang lain agar lebih optimal, dan memperluas wilayah generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoname. (-). *BAB II Tinjauan Pustaka*. Diakses dari digilib.unimus.ac.id/files/.../jtptunimus-gdl-kikaaldela-6006-2-babii.pdf pada tanggal 16 Desember 2014.
- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anita Lie & Sarah Prasasti. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak (usia balita sampai pra remaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadilah dan Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- George S. Morrison. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Grant, M.M. (2002). *Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recommendation*. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal vol. 5.
- Hurlock, B Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Jacob Azerrad. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.
- Lighter Dawn. (1999). *50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Positif Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1990). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sa'dun Akbar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- S Alviyatun Endah. (2012). *BAB II Kajian Teori*. Diakses dari eprints.uny.ac.id/7951/3/BAB%20%20-%2008108241013.pdf pada 16 Desember 2014.
- Santi Puji R. (2013). *Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/26741/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf pada tanggal 28 Juli 2015 pukul 10.34 WIB.
- Siti Arbiah, dkk. (2014). *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Diakses dari jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/.../4055 pada tanggal 28 Juli 2015 pukul 10.12 WIB.
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Waidi. (2006). *On Becoming A Personal Excellent*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Worthman, S. Clark. (2006). *Early Childhood and Curriculum: Developmental bases for learning and teaching 4th ed.*, Merrill: Prentice Hall. Diakses dari <http://en.bookfi.org>.

LAMPIRAN

Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN

Instrumen Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak

Aspek	Skor	Deskripsi
1. a	3	Jika anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek
	2	Jika anak sesekali terlihat mengerjakan hal lain saat mengerjakan proyek
	1	Jika anak selalu mengerjakan hal lain saat mengerjakan proyek
1. b	3	Jika anak selalu menyelesaikan proyek dengan tepat waktu
	2	Jika anak kadang-kadang menyelesaikan proyek dengan tepat waktu
	1	Jika anak tidak pernah menyelesaikan proyek dengan tepat waktu
1. c	3	Jika anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan
	2	Jika anak terkadang mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan
	1	Jika anak tidak pernah mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan
2. a	3	Jika anak dapat menyelesaikan proyek tanpa dibantu pendidik
	2	Jika anak menyelesaikan proyek dengan dibantu pendidik
	1	Jika proyek sepenuhnya dibantu oleh pendidik
2. b	3	Jika anak dapat bekerjasama dalam mengerjakan proyek
	2	Jika anak kurang bekerjasama dengan kelompok
	1	Jika anak sama sekali tidak bekerjasama dalam mengerjakan proyek
3. a	3	Jika anak dapat menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati
	2	Jika anak terkadang menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati
	1	Jika anak tidak pernah menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati
3. b	3	Jika anak tidak merusak hasil karyanya
	2	Jika anak terkadang merusak hasil karyanya
	1	Jika anak selalu merusak hasil karyanya
4. a	3	Jika anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya
	2	Jika anak terkadang meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya
	1	Jika anak tidak pernah meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya
4. b	3	Jika anak meletakkan hasil karya sesuai dengan tempatnya
	2	Jika anak terlihat terkadang meletakkan hasil karya sesuai dengan tempatnya
	1	Jika anak tidak meletakkan hasil karya sesuai dengan tempatnya
4. c	3	Jika anak merapikan tempat yang sudah digunakan
	2	Jika anak terkadang merapikan tempat yang sudah digunakan
	1	Jika anak tidak pernah merapikan tempat yang sudah digunakan

Bobot Skor Pada Setiap Aspek

Aspek	Bobot Skor	Jumlah Skor
1. a	3	9
1. b	3	
1. c	3	
2. a	3	6
2. b	3	
3. a	3	6
3. b	3	
4. a	3	9
4. b	3	
4. c	3	

LAMPIRAN

Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	TANGGUNG JAWAB	INDIKATOR	INSTRUMEN	ITEM
1.	Anak menghargai waktu	<ul style="list-style-type: none"> d. Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas e. Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas f. Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu 	Lembar Observasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek e. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan f. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik
2.	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	<ul style="list-style-type: none"> c. Melaksanakan tugas kelompok sampai selesai d. Ada kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas 	Lembar Observasi	<ul style="list-style-type: none"> c. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik d. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek
3.	Menjaga barang miliknya	<ul style="list-style-type: none"> c. Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan d. Anak merawat hasil karyanya sendiri 	Lembar Observasi	<ul style="list-style-type: none"> c. Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati d. Anak tidak merusak hasil karyanya
4.	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	<ul style="list-style-type: none"> d. Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya e. Meletakkan hasil karyanya sendiri f. Membersihkan tempat yang telah digunakan 	Lembar Observasi	<ul style="list-style-type: none"> d. Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya e. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan f. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan

INSTRUMEN OBSERVASI SIKAP TANGGUNG JAWAB

Nama : A
Kelas : B
Hari/Tgl :
Kegiatan :
Observer : Rohyati

Petunjuk:

1. Isilah pada kolom kriteria penilaian sesuai dengan hasil observasi
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (v) pada kolom kriteria penilaian.

N O	INTRUMEN	KRITERIA PENILAIAN		
		Selalu	Kadang	Tidak Pernah
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek			
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan			
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik			
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik			
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek			
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati			
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya			
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya			
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan			
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan			

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

2015

(Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Rabu/18 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Binatang/ikan
 Proyek : Membuat Ikan Dari Piring Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang ikan - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat ikan dari piring snack" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (3-4 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Ada bagian apa saja pada tubuh ikan? - Apa fungsi bagian-bagian tersebut? - Jenis ikan apa yang akan kamu buat? - Warna apa yang akan kamu gunakan untuk mewarnai ikan kamu? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan ikan yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Jumat/20 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Udara
 Proyek : Membuat Hiasan Dinding Dari Piring Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspesi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang binatang darat - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat hiasan dinding binatang darat dari piring snack" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Hewan apa saja yang ada di darat? - Ada bagian apa saja pada binatang darat? - Hewan apa yang akan kamu buat? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan binatang darat yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Sabtu/21 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Darat
 Proyek : Membuat Kupu-Kupu dan Burung Dari Piring Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang binatang udara - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat kupu-kupu dan burung dari piring snack" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Hewan apa saja yang ada di udara? - Ada bagian apa saja pada binatang udara? - Hewan apa yang akan kamu buat? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan binatang udara yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Jumat/27 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/Macam-Macam Air
 Proyek : Membuat perahu dari pelepah pisang

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang macam-macam air - Pendidik menjelaskan kegunaan air - Pendidik menjelaskan bahaya air - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "Membuat perahu dari pelepah pisang" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa kegunaan air? - Ada berapa macam air? - Bagaimana rasa air? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan bentuk perahu yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
 Observer
 (Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Sabtu/28 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/Api
 Proyek : Membuat Api Dari Korek Api dan Krayon

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspesi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang api (Kegunaan api, bahaya api) - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek “membuat api dari korek api dan krayon” 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa gunanya api? - Bagaimana cara membuat api? - Apa bahaya api? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Selasa/03 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/Udara
 Proyek : Membuat Kipas Dari Origami

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang udara - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat kipas dari origami" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa gunanya udara? - Apakah udara dapat dilihat? - Mengapa anak-anak dapat bernafas? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menebak bagaimana membuat kipas dari origami - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Jum'at/13 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Alat komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi
 Proyek : Membuat Televisi Dari Kardus Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang alat komunikasi (Audio Visual) - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat televisi dari kardus snack" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa gunanya televisi? - Bagaimana anak-anak menyalakan televisi? - Terdapat bagian apa saja pada televisi? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan tombol yang ada pada televisi - Pendidik meminta anak untuk menggambar pada televisi dari kardus snack sesuai dengan acara kesukaannya 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
 Observer
 (Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Sabtu/14 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi
 Proyek : Membuat Kotak Pos dan Surat

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang kantor pos dan kotak pos - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat kotak pos dan surat" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Siapakah yang pernah ke kantor pos? - Bagaimana jika kita akan mengirim surat? - Apa kegunaan kantor pos? - Apa kegunaan dari kotak pos? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Senin/16 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Kegunaan Alat Komunikasi
 Proyek : Membuat Telepon Dari Gelas Plastik

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang telepon - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek “membuat telepon dari gelas plastik” 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa gunanya telepon? - Bagaimana cara menggunakan telepon? 		
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan hiasan pada gelas plastik yang akan digunakan - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 		
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

LAMPIRAN

Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Minggu ke : 7
 Semester : II

Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Air

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Bernyanyi "AIUEO" -Tanya jawab tentang ikan -Apersepsi tentang ikan -Guru membagi kelompok kecil (2-3 anak) -Guru menjelaskan kegiatan proyek	Karton, cat, kuas	Unjuk kerja	
Bersikap kooperatif dengan teman (SE. A.1)	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	Kegiatan Inti (± 60') Proyek: Membuat ikan dari piring snack I. Kelompok 1 -Mengecat karton hingga menyerupai laut -Langkah-langkah: •Anak mengambil alat dan bahan •Anak mulai mengecat karton		Hasil Karya	

Menggambar sesuai gagasannya (F.B.1)	Membuat gambar sesuai yang diinginkan	<p>menggunakan kuas</p> <ul style="list-style-type: none"> •Anak menjemur karton di luar kelas <p>II. Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat ikan -Langkah-langkah: <ul style="list-style-type: none"> •Anak memilih ikan yang akan digambar •Anak menggambar di atas piring snack •Anak menggunting piring snack sesuai dengan gambar •Anak menempelkan ikan pada karton yang sudah dicat <p>III. Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat bintang laut -Langkah-langkah: <ul style="list-style-type: none"> •Anak menggambar bintang laut di atas piring snack •Anak menggunting gambar bintang laut •Anak menempelkan bintang laut pada karton yang sudah dicat <p>Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Makan 	<p>Piring snack, pensil, penghapus, krayon, gunting, double tip</p>	Hasil karya	
Menempel gambar dengan tepat (F.B.6)	Menempelkan gambar dengan tepat		<p>Piring snack, pensil, penghapus, krayon, gunting, double tip</p>	Hasil karya	

Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti, ayo kita bermain pura-pura seperti burung) (K.A.5)	Mengajak teman untuk bermain	<p>-Bermain</p> <p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <p>-Bermain peran</p> <p>-Membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan</p> <p>-Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana persaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum <p>-Pesan-pesan moral</p> <p>-Berdoa</p> <p>-Salam</p>		Observasi	
---	------------------------------	--	--	-----------	--

Jumlah Anak : 7 Anak
Sakit : - Anak
Ijin : - Anak
Alpha : - Anak
Hadir : 7 Anak

Keterangan:
* = belum berkembang
** = mulai berkembang
*** = berkembang sesuai harapan
**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mengetahui,
Pendidik

Mengetahui,
Observer

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

Minggu ke : 7
 Semester : II

Tema : Binatang
 Sub Tema : Binatang Darat

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Memahami perilaku mulia (juju, penolong, sopan, hormat, dsb) (NAM.3)	Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang binatang darat -Guru membagi kelompok kecil (2-3 anak) -Guru menjelaskan kegiatan proyek Kegiatan Inti (± 60') Proyek: Membuat hiasan dinding dari piring snack Langkah-Langkah: -Setiap kelompok membuat dua binatang yang sudah ditentukan yaitu kelinci dan kucing -Anak menggambar telinga, hidung, mata, dan mulut menggunakan kertas lipat		Observasi	
Menunjukkan sikap toleran (SE.A.2)	Saling membantu setiap teman		Piring snack, kertas lipat, pensil, penghapus, gunting, lem	Hasil Karya	
Menggambar sesuai gagasannya (F.B.1)	Anak menggambar sesuai dengan kesepakatan bersama.				

Anak menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)	Anak menggunting sesuai dengan gambar yang dibuat	<ul style="list-style-type: none"> -Anak menggunting telinga, hidung, mata, dan mulut yang sudah digambar -Anak menempelkan gambar yang sudah digunting pada piring snack -Anak melubangi piring snack -Anak memberikan tali pada piring snack -Kemudian anak menggabungkan jadi satu dengan tali panjang -Anak memasang hasil karya di jendela dengan dibantu guru <p>Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Makan -Bermain <p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan -Recalling <ul style="list-style-type: none"> •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk 			
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Membersihkan tempat yang telah digunakan	<ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan -Recalling <ul style="list-style-type: none"> •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk 	Tempat sampah	Observasi	

		menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral -Berdoa -Salam			
--	--	---	--	--	--

Jumlah Anak	: 7	Anak	Keterangan:
Sakit	: -	Anak	* = belum berkembang
Ijin	: -	Anak	** = mulai berkembang
Alpha	: -	Anak	*** = berkembang sesuai harapan
Hadir	: 7	Anak	**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mengetahui,
Pendidik

Mengetahui,
Observer

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Februari 2015

Minggu ke : 7
Semester : II

Tema : Binatang
Sub Tema : Binatang Udara

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang binatang udara -Guru membagi kelompok kecil (2-3 anak) -Guru menjelaskan kegiatan proyek			
Bersikap kooperatif dengan teman (SE. A.1) Menggunakan alat tulis dengan benar (F.B.4)	Melaksanakan tugas kelompok sampai selesai Anak menggunakan kuas dengan benar	Kegiatan Inti (± 60') Proyek: Membuat kupu-kupu dan burung dari piring snack I. Kelompok 1 -Mengecat pohon, awan dan rumput pada karton -Langkah-langkah: •Anak mengambil alat dan bahan •Anak menggambar rumput dan matahari menggunakan pensil	Karton, cat, kuas	Hasil Karya	

Anak menggunting sesuai dengan pola (F.B.5)	Anak menggunting sesuai dengan gambar yang dibuat	<p>kemudian ditebali menggunakan spidol</p> <ul style="list-style-type: none"> •Anak mengecat karton yang sudah digambar •Anak menjemur karton di luar kelas <p>II. Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat kupu-kupu dan balon udara -Langkah-langkah: <ul style="list-style-type: none"> •Anak menggambar kupu-kupu dan balon udara di atas piring snack •Anak mewarnai gambar •Anak menggunting gambar kupu-kupu dan balon udara •Anak menempelkan kupu-kupu dan balon udara pada karton yang sudah dicat <p>III. Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat burung dan pesawat -Langkah-langkah: <ul style="list-style-type: none"> •Anak menggambar burung dan pesawat di atas piring snack •Anak mewarnai gambar burung dan pesawat •Anak menggunting gambar •Anak menempelkan gambar 	<p>Piring snack, pensil, penghapus, krayon, gunting, double tip</p> <p>Piring snack, pensil, penghapus, krayon, gunting, double tip</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p>	
Menempel gambar	Menempelkan gambar				

dengan tepat (F.B.6)	dengan tepat	<p>kupu-kupu dan pesawat pada karton yang sudah dicat</p> <p>Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Makan -Bermain <p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat rumah dari balok -Membersihkan tempat dan alat yang telah digunakan -Recalling •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral -Berdoa -Salam 		Observasi	
Memahami aturan dalam suatu permainan (B.A.3)	Memahami aturan permainan yang dibuat anak sendiri				

Jumlah Anak : 7 Anak
Sakit : - Anak
Ijin : - Anak
Alpha : - Anak
Hadir : 7 Anak

Keterangan:
* = belum berkembang
** = mulai berkembang
*** = berkembang sesuai harapan
**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Pendidik

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Observer

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015

Minggu ke : 8
 Semester : II

Tema : Air, Udara, Api
 Sub Tema : Macam-Macam Air

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.A.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang air -Guru membagi kelompok kecil (2-3 anak) -Guru menjelaskan kegiatan proyek Kegiatan Inti (± 60') Proyek 1: Membuat perahu dari pelepah pisang Langkah-Langkah: -Setiap kelompok membuat satu buah perahu dari pelepah pisang -Anak memotong pelepah pisang sesuai dengan <i>design</i> perahu -Anak menyusun pelepah pisang kemudian menyambungny menggunakan lidi	Pelepah pisang, daun pisang, pisau, lidi, kertas, krayon, pensil, gunting	Observasi	
Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri (F.A.4)	Anak dapat memotong pelepah pisang menggunakan pisau			Hasil Karya	

Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.3)	Membuat bendera dari daun pisang	<ul style="list-style-type: none"> -Anak membuat bendera menggunakan daun pisang -Anak memasang daun pisang pada lidi Istirahat ($\pm 30'$) -Cuci tangan -Makan -Bermain 			
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Membersihkan tempat yang telah digunakan	<p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan tempat dan alat yang sudah digunakan -Recalling •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral -Berdoa -Salam 	Tempat sampah	Observasi	

Jumlah Anak	: 7	Anak	Keterangan:
Sakit	: -	Anak	* = belum berkembang
Ijin	: -	Anak	** = mulai berkembang
Alpha	: -	Anak	*** = berkembang sesuai harapan
Hadir	: 7	Anak	**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Pendidik

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Observer

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015

Minggu ke : 8
 Semester : II

Tema : Air, Udara, Api
 Sub Tema : Api

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.A.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang api -Guru membagi kelompok kecil (2 anak) -Guru menjelaskan kegiatan proyek Kegiatan Inti (± 60') Proyek : Membuat api dari korek api dan krayon Langkah-Langkah: -Setiap kelompok mengambil bahan-bahan -Anak menyusun batang korek api berbentuk setengah lingkaran -Anak mengelem batang korek api pada kertas -Anak memberi warna	Batang korek api, lem, kertas, krayon	Observasi	
Mengenal pola ABCD-ABCD (K.B.4)	Membuat pola setengah lingkaran dari korek api			Hasil Karya	
Melakukan eksplorasi	Permainan warna				

dengan berbagai media dan kegiatan	menggunakan krayon	menggunakan krayon agar menyerupai api			
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)	Bercerita tentang proyek yang telah dibuat	<p>Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Makan -Bermain <p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Recalling •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral -Berdoa -Salam 		Observasi	

Jumlah Anak : 7 Anak
Sakit : - Anak
Ijin : - Anak
Alpha : - Anak
Hadir : 7 Anak

Keterangan:
* = belum berkembang
** = mulai berkembang
*** = berkembang sesuai harapan
**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mengetahui,
Pendidik

Mengetahui,
Observer

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Minggu ke : 9
 Semester : II

Tema : Air, Udara, Api
 Sub Tema : Udara

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.A.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang udara -Guru membagi kelompok kecil (2 anak) -Guru menjelaskan kegiatan proyek "Membuat kipas dari origami" Kegiatan Inti (± 60') Proyek 1: Membuat kipas dari origami Langkah-Langkah: -Setiap kelompok membuat satu buah kipas dari origami -Setiap kelompok membuat tiga bentuk kipas dari origami -Anak menggabungkan kipas dari origami menggunakan lem	Kertas origami, lem	Observasi	
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)	Terampil melipat kertas origami menjadi kipas			Hasil Karya	

Meniru bentuk (F.B.2)	Meniru membuat batang dari kertas origami	<ul style="list-style-type: none"> -Anak membuat batang kipas dari kertas origami -Anak menempelkan batang kipas Istirahat ($\pm 30'$) -Cuci tangan -Makan -Bermain 			
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Membersihkan tempat yang telah digunakan	Kegiatan Akhir ($\pm 30'$) <ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan tempat dan alat yang sudah digunakan -Recalling •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral -Berdoa -Salam 	Tempat sampah	Observasi	
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana			Observasi	

Jumlah Anak : 7 Anak
Sakit : - Anak
Ijin : - Anak
Alpha : - Anak
Hadir : 7 Anak

Keterangan:
* = belum berkembang
** = mulai berkembang
*** = berkembang sesuai harapan
**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mengetahui,
Pendidik

Mengetahui,
Observer

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Hari/Tanggal : Jumat, 13 Maret 2015

Minggu ke : 9
Semester : II

Tema : Alat Komunikasi
Sub Tema : Macam-Macam Alat Komunikasi

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.A.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30’) -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang alat komunikasi (Televisi) -Guru membagi kelompok kecil (2 anak)	Kardus snack, potongan kertas, pensil, krayon, penghapus	Observasi	
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb) (NAM. A.3)	Mendengarkan dan memperhatikan guru berbicara	-Guru menjelaskan kegiatan proyek “Membuat televisi dari kardus snack”			
Menggambar sesuai dengan gagasannya (F.B.1)	Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil, krayon)	Kegiatan Inti (± 60’) Proyek 1: Membuat televisi dari kardus snack Langkah-Langkah: -Anak menggambar di atas kardus snack sesuai dengan acara kesepakatan setiap kelompok -Anak mewarnai gambar yang sudah dibuat di atas kardus snack			

Menempel gambar dengan tepat (F.B.6)	Menghias gambar dengan teknik kolase	<ul style="list-style-type: none"> -Anak menghias secara kolase menggunakan potongan kertas -Anak memberikan tombol pada televisi dari kardus snack menggunakan kertas 			
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Membersihkan tempat yang telah digunakan	<p>Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Makan -Bermain <p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan tempat dan alat yang sudah digunakan -Recalling <ul style="list-style-type: none"> •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral -Berdoa -Salam 	Tempat sampah	Observasi	

Jumlah Anak : 7 Anak
Sakit : - Anak
Ijin : - Anak
Alpha : - Anak
Hadir : 7 Anak

Keterangan:
* = belum berkembang
** = mulai berkembang
*** = berkembang sesuai harapan
**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Pendidik

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Observer

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2015

Minggu ke : 9
 Semester : II

Tema : Alat Komunikasi
 Sub Tema : Macam-Macam Alat Komunikasi

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.A.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang pos -Guru membagi kelompok kecil (2 anak) -Guru menjelaskan kegiatan proyek "Membuat kotak pos dan surat dari kardus snack"	Tutup kardus snack, lem, kertas warna, benang, pensil	Observasi	
		Kegiatan Inti (± 60') Proyek 1: Membuat kotak pos dan surat dari kardus snack Langkah-Langkah: -Setiap kelompok dibagi tugas ada yang membuat surat dan ada yang membuat kotak pos -Proyek 1 membuat kotak pos: - Anak menggabungkan tutup kardus snack yang sudah		Hasil Karya	

<p>Menggunakan alat tulis dengan benar (F.B.4)</p> <p>Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri (F.A.4)</p>	<p>Terampil menggunakan alat tulis ketika menulis kata “Kotak Pos”</p> <p>Terampil melipat kertas</p>	<p>dipotong dengan kardus snack yang masih utuh menggunakan lem</p> <ul style="list-style-type: none"> -Anak menghias menggunakan kertas warna -Anak menuliskan nama “Kotak Pos” pada bagian depan kotak -Anak memberikan benang di bagian atas kardus -Proyek 2 membuat surat: -Anak melipat surat menggunakan kertas lipat -Anak menghias menggunakan kertas kreb -Anak membuat perangko dari kardus snack yang dihias menggunakan kertas kreb <p>Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Makan -Bermain <p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan tempat dan alat yang sudah digunakan -Recalling •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana 	<p>Kertas origami, kertas kreb, lem, tutup kardus snack</p> <p>Tempat sampah</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p>	
--	---	---	--	-------------------------------------	--

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	Menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana	perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral -Berdoa -Salam			
---	---	--	--	--	--

Jumlah Anak : 7

Anak

Sakit : -

Anak

Ijin : -

Anak

Alpha : -

Anak

Hadir : 7

Anak

Keterangan:

* = belum berkembang

** = mulai berkembang

*** = berkembang sesuai harapan

**** = berkembang sangat baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mengetahui,
Pendidik

Mengetahui,
Observer

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Rohyati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Minggu ke : 10
 Semester : II

Tema : Alat Komunikasi
 Sub Tema : Kegunaan Alat Komunikasi

Waktu : 07.30 - 10.00 WIB

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA	
				ALAT	HASIL
Membiasakan diri beribadah (NAM.A.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Kegiatan Awal (30') -Baris -Salam -Berdoa -Absen -Apersepsi tentang kegunaan telepon -Guru menjelaskan kegiatan proyek "Membuat telepon dari gelas plastik" -Guru membagi kelompok kecil (2 anak)	Gelas plastik, kertas warna, gunting, lem, benang, lidi, pensil, penghapus	Observasi	
		Kegiatan Inti (± 60') Proyek 1: Membuat telepon dari gelas plastik Langkah-Langkah: -Setiap kelompok membuat satu buah telepon dari gelas plastik -Anak menghias gelas plastik menggunakan kertas warna yang sebelumnya digambar terlebih		Hasil Karya	
Menggambar sesuai dengan gagasannya (F.B.1)	Menggambar bebas menggunakan pensil dan kertas				

Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (B.B.4)	Membuat sajak sederhana	<p>dahulu oleh anak</p> <ul style="list-style-type: none"> -Anak mengikat benang pada lidi yang sudah dimasukkan ke dalam gelas plastik -Anak mempraktikkan telepon yang telah dibuat <p>Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Cuci tangan -Makan -Bermain 			
Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)	Membersihkan tempat yang telah digunakan	<p>Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membersihkan tempat dan alat yang sudah digunakan -Recalling <ul style="list-style-type: none"> •Anak ditanya apa saja yang sudah dipelajari •Anak ditanya bagaimana perasaannya setelah melakukan kegiatan •Guru meminta anak untuk menceritakan bagaimana membuat proyek •Guru meminta anak untuk mengevaluasi apakah proyek yang dibuat sudah sesuai atau belum -Pesan-pesan moral, -Berdoa -Salam 	Tempat sampah	Observasi	
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana				

Jumlah Anak	: 7	Anak	Keterangan: * = belum berkembang ** = mulai berkembang *** = berkembang sesuai harapan **** = berkembang sangat baik
Sakit	: -	Anak	
Ijin	: -	Anak	
Alpha	: -	Anak	
Hadir	: 7	Anak	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Pendidik

Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Mengetahui,
Observer

Rohyati

LAMPIRAN

Hasil Penelitian

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Pada Pra Tindakan

NO	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek		✓		✓				✓				✓			✓			✓			✓
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓			✓			✓			✓				✓		✓			✓	
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓	
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik		✓			✓			✓				✓			✓		✓				✓
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati		✓		✓				✓				✓			✓		✓			✓	
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓				✓				✓	✓				✓	
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya		✓			✓			✓				✓			✓		✓				✓
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan		✓			✓			✓				✓			✓		✓				✓
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan		✓			✓			✓				✓			✓		✓				✓

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Rabu/18 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Binatang/ikan
 Proyek : Membuat Ikan Dari Piring Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang ikan - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat ikan dari piring snack" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (3-4 anak)	✓ ✓ ✓	 ✓
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Ada bagian apa saja pada tubuh ikan? - Apa fungsi bagian-bagian tersebut? - Jenis ikan apa yang akan kamu buat? - Warna apa yang akan kamu gunakan untuk mewarnai ikan kamu? 2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan ikan yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa	 ✓ ✓	 ✓ ✓ ✓

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 1

NO	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓				✓			✓				✓		✓				✓
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓			✓			✓		✓				✓			✓			✓	
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓				✓			✓			✓				✓		✓			✓	
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik		✓			✓			✓			✓			✓			✓				✓
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek		✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati		✓		✓				✓			✓				✓		✓			✓	
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓				✓		✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓				✓				✓			✓		✓			✓	
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓			✓					✓			✓		✓			✓	

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Jumat/20 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Udara
 Proyek : Membuat Hiasan Dinding Dari Piring Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang binatang darat - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek “membuat hiasan dinding binatang darat dari piring snack” 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)	✓ ✓ ✓	 ✓
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Hewan apa saja yang ada di darat? - Ada bagian apa saja pada binatang darat? - Hewan apa yang akan kamu buat? 2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan binatang darat yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	 ✓
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa	 ✓ ✓	 ✓ ✓ ✓

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 2

N O	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓	
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan		✓			✓			✓		✓				✓		✓				✓	
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓			✓				✓			✓		✓				✓	
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓				✓			✓			✓		✓				✓	
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓				✓		✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya		✓		✓				✓			✓				✓	✓				✓	
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan		✓		✓			✓			✓			✓			✓				✓	
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓				✓				✓		✓		✓				✓	

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Sabtu/21 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Binatang/Binatang Darat
 Proyek : Membuat Kupu-Kupu dan Burung Dari Piring Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang binatang udara - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat kupu-kupu dan burung dari piring snack" 	✓ ✓	✓
	2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek	✓	
	3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Hewan apa saja yang ada di udara? - Ada bagian apa saja pada binatang udara? - Hewan apa yang akan kamu buat? 	✓	✓ ✓
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan binatang udara yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 		✓ ✓
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓	
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 		✓ ✓ ✓
	2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang	✓	
	3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral	✓	
	4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 3

NO	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓	
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓			✓				✓			✓			✓		✓				✓	
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓				✓		✓				✓		✓				✓	
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓			✓				✓			✓		✓				✓	
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓				✓			✓			✓		✓				✓	
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓				✓				✓		✓		✓				✓	

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Jumat/27 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/Macam-Macam Air
 Proyek : Membuat perahu dari pelepah pisang

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang macam-macam air - Pendidik menjelaskan kegunaan air - Pendidik menjelaskan bahaya air - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "Membuat perahu dari pelepah pisang" 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa kegunaan air? - Ada berapa macam air? - Bagaimana rasa air? 	✓ ✓ ✓	
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan bentuk perahu yang akan dibuat - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 	✓ ✓	
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓	
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓

Catatan:

Yogyakarta,
 Observer
 (Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 1

NO	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓			✓				✓			✓		✓			✓				✓	
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓				✓		✓			✓			✓				✓	
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓	
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓				✓			✓			✓			✓		✓		
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓				✓		✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓				✓			✓			✓		✓				✓	
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓				✓			✓			✓		✓				✓	

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Sabtu/28 Februari 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/Api
 Proyek : Membuat Api Dari Korek Api dan Krayon

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang api (Kegunaan api, bahaya api) - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek “membuat api dari korek api dan krayon” 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)	✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa gunanya api? - Bagaimana cara membuat api? - Apa bahaya api? 	✓ ✓ ✓	
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 	✓	
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓	
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 2

N O	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓			✓				✓		✓			✓				✓			✓	
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓			✓			✓			✓				✓		✓		
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓				✓	
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓			✓			✓				✓		✓			✓		
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓			✓				✓			✓		✓				✓	
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Selasa/03 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Air, Udara, Api/Udara
 Proyek : Membuat Kipas Dari Origami

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang udara - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek “membuat kipas dari origami” 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)	✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa gunanya udara? - Apakah udara dapat dilihat? - Mengapa anak-anak dapat bernafas? 	✓ ✓ ✓	
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menebak bagaimana membuat kipas dari origami - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 	✓ ✓	
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓	
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 3

N O	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓			✓			✓			✓			✓			✓				✓	
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓			✓			✓				✓		✓			✓		
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓			✓			✓				✓		✓				✓	

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Jum'at/13 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Alat komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi
 Proyek : Membuat Televisi Dari Kardus Snack

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi		
	- Pendidik menjelaskan tentang alat komunikasi (Audio Visual)	✓	
	- Pendidik menjelaskan kegiatan proyek "membuat televisi dari kardus snack"	✓	
	2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek	✓	
Kegiatan Inti	3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)		
	1. Pertanyaan mendasar		
	- Apa gunanya televisi?	✓	
	- Bagaimana anak-anak menyalakan televisi?	✓	
	- Terdapat bagian apa saja pada televisi?	✓	
	2. Perencanaan proyek		
	- Pendidik meminta anak untuk menentukan tombol yang ada pada televisi	✓	
	- Pendidik meminta anak untuk menggambar pada televisi dari kardus snack sesuai dengan acara kesukaannya	✓	
	3. Pelaksanaan proyek		
Kegiatan Akhir	- Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung	✓	
	- Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung	✓	
	- Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓	
	1. Presentasi hasil proyek		
	- Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya	✓	
	- Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum	✓	
	2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang	✓	
	3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral	✓	
	4. Berdoa		

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus III Pertemuan 1

NO	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Sabtu/14 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Macam-Macam Alat Komunikasi
 Proyek : Membuat Kotak Pos dan Surat

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang kantor pos dan kotak pos - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek “membuat kotak pos dan surat” 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)	✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Siapakah yang pernah ke kantor pos? - Bagaimana jika kita akan mengirim surat? - Apa kegunaan kantor pos? - Apa kegunaan dari kotak pos? 	✓ ✓ ✓ ✓	
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 	✓	
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓	
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus III Pertemuan 2

NO	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nama Guru : A
 Kelas : B
 Hari/Tgl : Senin/16 Maret 2015
 Observer : Rohyati
 Tema/Sub Tema : Alat Komunikasi/Kegunaan Alat Komunikasi
 Proyek : Membuat Telepon Dari Gelas Plastik

Tahap	PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK
Kegiatan Awal	1. Aperspsi <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menjelaskan tentang telepon - Pendidik menjelaskan kegiatan proyek “membuat telepon dari gelas plastik” 2. Pendidik menyampaikan tujuan proyek 3. Pendidik membuat kelompok kecil (2-3 anak)	✓ ✓ ✓ ✓	
Kegiatan Inti	1. Pertanyaan mendasar <ul style="list-style-type: none"> - Apa gunanya telepon? - Bagaimana cara menggunakan telepon? 	✓ ✓	
	2. Perencanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk menentukan hiasan pada gelas plastik yang akan digunakan - Pendidik meminta anak untuk menebak bahan dan alat yang akan digunakan 	✓ ✓	
	3. Pelaksanaan proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membimbing anak pada saat proyek berlangsung - Pendidik memotivasi anak pada saat proyek berlangsung - Setelah selesai, pendidik meminta anak untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan 	✓ ✓ ✓	
Kegiatan Akhir	1. Presentasi hasil proyek <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik meminta anak untuk mempresentasikan hasil proyeknya - Pendidik meminta anak untuk mengevaluasi hasil proyeknya, apakah sudah sesuai atau belum 2. Pendidik menyampaikan topik yang akan datang 3. Pendidik menyampaikan pesan-pesan moral 4. Berdoa	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Catatan:

Yogyakarta,
Observer

(Rohyati)

Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus III Pertemuan 3

NO	ASPEK	Nama Anak																				
		Ai			An			Fi			Ad			Ga			Ni			Di		
		Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1.	Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
2.	Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
3.	Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
4.	Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
5.	Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
6.	Anak menggunakan alat dan bahan dengan hati-hati	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
7.	Anak tidak merusak hasil karyanya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
8.	Anak meletakkan alat yang digunakan pada tempatnya	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
9.	Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		
10.	Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		

LAMPIRAN

Olah Data Sikap Tanggung Jawab

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Pra Tindakan

N O	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	0	2	0	3	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	2	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0	1
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	0	2	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	1	3	0	0	0	2	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0	1
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0	1
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	0	1

Rekapitulasi Hasil Olah Data Sikap Tanggung Jawab Pra Tindakan

No	Nama	Aspek			
		Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya
1	Ai	7	3	5	6
2	An	7	3	6	6
3	Fi	6	3	5	6
4	Di	5	2	4	3
5	Ga	4	2	2	3
6	Ni	5	3	5	6
7	Ad	5	2	3	3
Total Skor		39	18	30	33
Rerata		5.57	2.57	4.29	4.71
Skor maksimal		7	3	6	6
Skor minimal		4	2	2	3
SB		1.13	0.53	1.38	1.60

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 1

N O	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	2	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	2	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	2	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	0	2	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	2	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 2

NO	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	0	2	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	1	3	0	0	0	2	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	0	2	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	0	1

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 3

N O	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggegunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	0	1

Rekapitulasi Hasil Olah Data Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I

No	Nama	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya
1	Ai	8	4	5	8	8	4	6	7	9	4	6	9
2	An	7	4	6	8	8	4	6	9	9	4	6	9
3	Fi	6	4	5	7	7	4	5	7	6	4	6	7
4	Di	5	2	5	6	6	4	5	6	6	4	5	6
5	Ga	4	3	3	4	6	4	4	6	6	4	5	6
6	Ni	6	4	5	6	8	4	6	9	8	4	6	9
7	Ad	7	4	5	4	7	4	5	6	7	4	5	6
Total Skor		43	25	34	43	50	28	37	50	51	28	39	52
Rerata		6.14	3.57	4.86	6.14	7.14	4.00	5.29	7.14	7.29	4.00	5.57	7.43
Skor maksimal		8	4	6	8	8	4	6	9	9	4	6	9
Skor minimal		4	2	3	4	6	4	4	6	6	2	5	6
SB		1.35	0.79	0.90	1.68	0.90	0.00	0.76	1.35	1.38	0.00	0.53	1.51

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 1

N O	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 2

NO	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	0	2	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 3

N O	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	2	0	0	2	0	3	0	0	3	0	0

Rekapitulasi Olah Data Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II

No	Nama	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya
1	Ai	9	5	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
2	An	9	5	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
3	Fi	7	4	5	7	8	6	6	9	9	6	6	9
4	Di	6	4	6	7	7	4	6	7	7	5	6	8
5	Ga	8	4	4	7	8	5	5	7	8	5	5	8
6	Ni	9	4	5	9	7	6	6	9	9	6	6	9
7	Ad	8	4	5	7	9	6	6	8	9	6	6	9
Total Skor		56	30	37	55	57	39	41	58	60	40	41	61
Rerata		8.00	4.29	5.29	7.86	8.14	5.57	5.86	8.29	8.57	5.71	5.86	8.71
Skor maksimal		9	5	6	9	9	6	6	9	9	4	6	9
Skor minimal		6	4	4	7	7	4	5	7	6	2	5	6
SB		1.15	0.49	0.76	1.07	0.90	0.79	0.38	0.95	0.79	0.49	0.38	0.49

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus III Pertemuan 1

NO	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus III Pertemuan 2

NO	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP	SII	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0

Perolehan Skor Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Siklus III Pertemuan 3

NO	ASPEK		NAMA ANAK																				
			Ai			An			Fi			Di			Ga			Ni			Ad		
			Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP	Sll	Kd	TP
1	Anak menghargai waktu	a. Anak tidak mengerjakan hal-hal lain saat mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang ditentukan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak mengerjakan proyek sesuai dengan peraturan yang sudah disampaikan pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
2	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	a. Anak mengerjakan proyek tanpa dibantu pendidik	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak bekerjasama dalam mengerjakan proyek	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
3	Menjaga barang miliknya	a. Anak menggeunakan alat dan bahan dengan hati-hati	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak tidak merusak hasil karyanya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
4	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	a. Anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		b. Anak meletakkan hasil karyanya pada tempat yang sudah disediakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0
		c. Anak merapikan tempat dan alat yang telah digunakan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0

Rekapitulasi Hasil Olah Data Kemampuan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus III

No	Nama	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya
1	Ai	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
2	An	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
3	Fi	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
4	Di	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
5	Ga	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
6	Ni	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
7	Ad	9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
Total Skor		63	42	42	63	63	42	42	63	63	42	42	63
Rerata		9.00	6.00	6.00	9.00	9.00	6.00	6.00	9.00	9.00	6.00	6.00	9.00
Skor maksimal		9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
Skor minimal		9	6	6	9	9	6	6	9	9	6	6	9
SB		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Rekapitulasi Hasil Olah Data Sikap Tanggung Jawab Pra Tindakan dan Siklus I

No	Nama	Pra Tindakan				Siklus I			
		Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya
1	Ai	7	3	5	6	8	4	6	8
2	An	7	3	6	6	8	4	6	9
3	Fi	6	3	5	6	6	4	5	7
4	Di	5	2	4	3	6	3	5	6
5	Ga	4	2	2	3	5	4	4	5
6	Ni	5	3	5	6	7	4	6	8
7	Ad	5	2	3	3	7	4	5	5
Total Skor		39	18	30	33	48	27	37	48
Skor Rata-Rata		5.57	2.57	4.29	4.71	6.81	3.86	5.24	6.90
Skor maksimal		7	3	6	6	8	4	6	9
Skor minimal		4	2	2	3	5	3	4	5
SB		1.13	0.53	1.38	1.60	1.07	0.26	0.66	1.37

Rekapitulasi Olah Data Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II dan Siklus III

No	Nama	Siklus II				Siklus III			
		Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya	Anak menghargai waktu	Anak mengerjakan tugas yang telah diberikan	Menjaga barang miliknya	Meletakkan barang sesuai dengan tempatnya
1	Ai	8	6	6	9	9	6	6	9
2	An	9	6	6	9	9	6	6	9
3	Fi	8	5	6	8	9	6	6	9
4	Di	7	4	6	7	9	6	6	9
5	Ga	8	5	5	7	9	6	6	9
6	Ni	8	5	6	9	9	6	6	9
7	Ad	9	5	6	8	9	6	6	9
Total Skor		57	36	40	58	63	42	42	63
Skor Rata-Rata		8.10	5.19	5.67	8.29	9.00	6.00	6.00	9.00
Skor maksimal		9	6	6	9	9	6	6	9
Skor minimal		7	4	5	7	9	6	6	9
SB		0.74	0.50	0.47	0.82	0	0	0	0

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 767 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Februari 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rohyati
NIM : 11111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PG PAUD
Alamat : Karangtuang, Pedagung, Bantarbolang, Pemalang.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Tunas Ibu Kalasan
Subyek : Anak TK Kelas B
Obyek : Sikap Tanggung Jawab Anak
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di TK Tunas Ibu

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

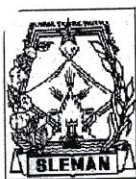


Dekan,

Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PG PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

403

Sleman, 4 Februari 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 493 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di-Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 767/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 3 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

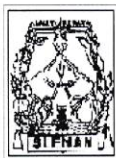
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS IBU" kepada:

Nama : Rohyati
Alamat Rumah : Pedagang Bantarbolang Pemalang Jateng
No. Telepon : 087738296463
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 11111241015
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TK Tunas Ibu Kalasan
Waktu : 4 Februari - 4 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. ANDANI
Pemerita Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 503 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/493/2015 Tanggal : 04 Februari 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ROHYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11111241015
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Pedagung Bantar Bolang Pemalang Jateng
No. Telp / HP : 087738296463
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PROYEK DI TK TUNAS IBU**
Lokasi : TK Tunas Ibu Kalasan, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Februari 2015 s/d 04 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Ka. TK Tunas Ibu Kalasan, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

TK TUNAS IBU KALASAN

Alamat: Padukuhan Senden II, Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I.Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No: 06/TK.TNI/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

Jabatan : Kepala Sekolah TK Tunas Ibu Kalasan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rohyati

NIM : 11111241015

Jurusan/Prodi : PPSD/PGPAUD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Tunas Ibu Kalasan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di TK Tunas Ibu Kalasan" pada bulan Februari-Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2015



Susi Marheningsih, S.Pd. AUD

